

Rumpun Ilmu/Kode : Ilmu Bahasa dan Sastra/740  
Bidang Fokus : Pendidikan Bahasa Inggris  
Klaster Penelitian : Penelitian Pemula

**LAPORAN AKHIR**  
**PENELITIAN PROGRAM DOSEN WAJIB MENELITI**



**EFIKASI DIRI DOSEN PADA PEMBELAJARAN**  
***ENGLISH FOR WETLANDS***

Dibiayai oleh :  
DIPA Universitas Lambung Mangkurat Tahun Anggaran 2022  
Nomor : SP DIPA – 023.17.2.677518/2022 tanggal 17 November 2021  
Universitas Lambung Mangkurat  
Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan  
Sesuai dengan SK Rektor Universitas Lambung Mangkurat Nomor : 458/UN8/PG/2022  
Tanggal 28 Maret 2022

**TIM PENELITI:**

Dr. Cayandrawati Sutiono, M.A (Ketua) : NIDN 0008056107  
Dr. Novita Triana, M.A. (Anggota 1) : NIDN 0019117401  
Elvina Arapah, M.Pd.(Anggota 2) : NIDN 0013027905  
Rukma Maya Adi Candra (Anggota 3) : NIM. 1810117120009

**UNIVERSITAS LAMBUNG MANGKURAT**  
**Nopember 2022**

**HALAMAN PENGESAHAN  
PENELITIAN PROGRAM DOSEN WAJIB MENELITI**

**Judul Penelitian** : Efikasi Diri Dosen pada Pembelajaran English for Wetlands  
**Klaster Penelitian** : Penelitian Pemula

**Ketua Peneliti**  
a. Nama Lengkap : Dr. Cayandrawati Sutiono, M.A.  
b. NIDN : 0008056107  
c. Jabatan Fungsional : Lektor Kepala  
d. Program Studi : Pendidikan Bahasa Inggris  
e. Nomor HP : 08125020571  
f. Alamat surel : [cayandrawati01@ulm.ac.id](mailto:cayandrawati01@ulm.ac.id)

**Anggota Peneliti (1)**  
a. Nama Lengkap : Dr. Novita Triana, M.A.  
b. NIDN : 0019117401  
c. Perguruan Tinggi : Universitas Lambung Mangkurat

**Anggota Peneliti (2)**  
a. Nama Lengkap : Elvina Arapah, M.Pd.  
b. NIDN : 0013027905  
c. Perguruan Tinggi : Universitas Lambung Mangkurat

**Mahasiswa yang terlibat**  
a. Nama Lengkap/NIM (1) : Rukma Maya Adi Candra (1810117120009)

**Lama Penelitian** : 1 (satu) tahun

**Tahun Pelaksanaan** : 2022  
**Biaya Penelitian Keseluruhan** : Rp.20.000.000,-

Mengetahui  
Dekan FKIP ULM

Chunni Faif Pasani, MSi  
NIP. 19650808 199303 1 003

Banjarmasin, 13 Nopember 2022  
Ketua Peneliti,

Dr. Cayandrawati Sutiono, M.A.  
NIP. 19610508 198603 2 003

Menyetujui  
Ketua LPPM-ULM

Prof. Dr. Is. Darang Biyatmoko, M. Si  
NIP. 19680507 199303 1 002

ii

| TERDAFTAR DI PERPUSTAKAAN<br>FKIP ULM BANJARMASIN |                   |   |
|---|-------------------|---|
| TANGGAL   | NOMOR             | PARAF   |
| 3/2 2023  | 410.7<br>CAY<br>E |  |

## RINGKASAN

### EFIKASI DIRI DOSEN PADA PEMBELAJARAN ENGLISH FOR WETLANDS

Cayandrawati Sutiono, Novita Triana & Elvina Arapah  
Universitas Lambung Mangkurat

Arah dan kebijakan Rencana Induk Penelitian Universitas Lambung Mangkurat (RIP ULM) periode 2020 – 2024 adalah untuk menjadikan Universitas Lambung Mangkurat sebagai pusat pengembangan lahan basah di Asia Pasifik pada tahun 2027. Tersedianya sumber daya unggul dalam bidang unggulan lingkungan lahan basah menjadi sebuah keharusan bagi setiap civitas akademika terutama para dosen. Keragaman keilmuan dalam penelitian lingkungan lahan basah yang terwujud dalam program studi diarahkan pada 6 (enam) fokus bidang unggulan dimana salah satunya adalah Pendidikan dan Seni Budaya. Mata Kuliah English for Wetlands adalah wujud dari integrasi bidang unggulan dengan tema lingkungan lahan basah di Program Studi S1 Pendidikan Bahasa Inggris, ULM. Mata kuliah ini telah disajikan sejak Kurikulum 2017. Permasalahan yang kemudian muncul adalah dosen yang mengampu Mata Kuliah English for Wetlands di Program Studi S1 Pendidikan Bahasa Inggris ULM tidak mempunyai latar belakang keilmuan tentang lingkungan lahan basah. Hal ini membuat para dosen yang mendapat amanah mengampu mata kuliah ini benar-benar harus berjuang dari awal mengolah, mendesain dan mengadaptasi konten pembelajaran tentang lingkungan lahan basah dalam Bahasa Inggris yang sebenarnya hal ini sudah termasuk dalam *Content and Language Integrated Learning* (CLIL) atau Pembelajaran Terpadu Konten dan Bahasa. Tujuan dari penelitian ini (1) mengidentifikasi efikasi diri dosen dalam pembelajaran Mata Kuliah English for Wetlands pada Program S1 Pendidikan Bahasa Inggris, ULM; (2) mengeksplorasi kualitas pembelajaran Mata Kuliah English for Wetlands pada Program S1 Pendidikan Bahasa Inggris, ULM dan (3) mengeksplorasi keterkaitan efikasi diri dosen dan kualitas pembelajaran Mata Kuliah English for Wetlands pada Program S1 Pendidikan Bahasa Inggris, ULM. Penelitian ini menggunakan desain kualitatif dengan metode *narrative inquiry*. Subjek penelitian untuk data utama adalah dosen yang pernah mengampu Mata Kuliah English for Wetlands. Ketersediaan dosen tersebut untuk menjadi sumber data adalah alasan utama dalam pemilihan subjek selain kriteria bahwa yang bersangkutan pernah mengampu Mata Kuliah English for Wetlands. Untuk data kuantitatif dan kualitatif, ada dua instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kuesioner untuk mengumpulkan data tentang efikasi diri subjek penelitian dan pedoman wawancara yang digunakan untuk mengklarifikasi jawaban tentang efikasi diri pada kuesioner. Data sekunder didapatkan dari para mahasiswa yang pernah mengambil mata kuliah tersebut. Mahasiswa dipilih secara acak berdasarkan ketersediaan mereka untuk diwawancarai. Jumlah subjek tidak terbatas pada jumlah tertentu karena juga tergantung pada ketersediaan subjek untuk berpartisipasi.

Kata kunci: efikasi\_diri, English\_for\_Wetlands\_, kurikulum, materi, metode, penilaian

## PRAKATA

Puji dan syukur kami panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan karunia dan rahmat-Nya sehingga tim peneliti dapat menyelesaikan penelitian yang berjudul “Efikasi Diri Dosen pada Pembelajaran English for Wetlands”. Penelitian ini dapat terselesaikan tidak lepas dari bantuan berbagai pihak dan pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Rektor Universitas Lambung Mangkurat
2. Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat ULM
3. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
4. Koordinator Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris
5. Dosen pengampu dan mahasiswa peserta Mata Kuliah English for Wetlands
6. Semua pihak terkait.

Semoga Allah SWT memberikan balasan yang pantas atas kebaikannya. Kami menyadari penelitian ini jauh dari sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan.

Demikian laporan dari kegiatan penelitian ini kami sampaikan. Kami berharap semoga kegiatan ini memberikan manfaat bagi pihak yang berkepentingan.

Banjarmasin, Nopember 2022

Tim Peneliti

## DAFTAR ISI

|  |     |
|--|-----|
| HALAMAN SAMBUL .....   | i   |
| HALAMAN PENGESAHAN .....   | ii  |
| RINGKASAN .....  | iii |
| PRAKATA .....  | iv  |
| DAFTAR ISI .....   | v   |
| DAFTAR TABEL .....   | vi  |
| DAFTAR DIAGRAM .....   | vii |
| <br>   |     |
| <b>BAB I PENDAHULUAN</b>   |     |
| 1.1 Latar Belakang .....   | 1   |
| 1.2 Urgensi .....  | 2   |
| <br>   |     |
| <b>BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA</b>  |     |
| 2.1 Pengertian Efikasi Diri .....                                      | 3   |
| 2.2 Efikasi Diri dan Content Language Integrated Learning (CLIL) ..... | 6   |
| 2.3 Mata Kuliah Bahasa Inggris.....                                    | 7   |
| 2.4 Tujuan Pengajaran .....  | 9   |
| 2.5 Masalah yang dihadapi dalam Mata Kuliah Bahasa Inggris ....        | 9   |
| <br>   |     |
| <b>BAB 3 TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN</b>                             | 16  |
| <br>   |     |
| <b>BAB 4 METODE PENELITIAN</b>   |     |
| 4.1 Desain Penelitian .....  | 17  |
| 4.2 Tahapan, Luaran dan Indikator Capaian .....                        | 18  |
| 4.3 Jadwal dan Anggaran .....  | 18  |
| 4.4 Prosedur Penelitian .....  | 18  |
| <br>   |     |
| <b>BAB 5 HASIL DAN LUARAN YANG DICAPAI</b>                             |     |
| 5.1 Hasil .....  | 19  |
| 5.2 Luaran .....   | 26  |
| <br>   |     |
| <b>BAB 6 KESIMPULAN DAN SARAN</b> .....                                | 27  |
| <br>   |     |
| <b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....  | 28  |
| <br>   |     |
| <b>LAMPIRAN</b>  |     |
| Lampiran 1. Surat Penugasan .....                                      | 29  |
| Lampiran 2. Surat Rekomendasi/Izin Penelitian .....                    | 35  |
| Lampiran 3. Surat Telah Melaksanakan Penelitian .....                  | 36  |
| Lampiran 4. Instrumen Penelitian .....                                 | 37  |
| Lampiran 5. Sertifikat Pembicara Seminar Lahan Basah (SNLB) 2022 ..... | 43  |
| Lampiran 6. Artikel Ilmiah untuk Publikasi .....                       | 44  |

## DAFTAR TABEL

|  |    |
|--|----|
| Tabel 1.1 Rencana Capaian Penelitian sesuai Renstra dan RIP ULM                | 2  |
| Tabel 3.1 Perbandingan CLIL dan Bahasa Inggris Umum                            | 6  |
| Tabel 4.1 Kisi Kisi Kuesioner menggunakan Skala Efikasi Diri Bandura<br>(2006) | 17 |
| Tabel 5.1 Jadwal Wawancara   | 19 |

## DAFTAR DIAGRAM

Diagram 1. Prosedur Penelitian

18

## DAFTAR LAMPIRAN

Diagram 1. Prosedur Penelitian

18



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Arah dan kebijakan Rencana Induk Penelitian Universitas Lambung Mangkurat (RIP ULM) periode 2020 – 2024 adalah untuk menjadikan Universitas Lambung Mangkurat sebagai pusat pengembangan lahan basah di Asia Pasifik pada tahun 2027. Tersedianya sumber daya unggul dalam bidang unggulan lingkungan lahan basah menjadi sebuah keharusan bagi setiap civitas akademika terutama para dosen. Keragaman keilmuan dalam penelitian lingkungan lahan basah yang terwujud dalam program studi diarahkan pada 6 (enam) fokus bidang unggulan dimana salah satunya adalah Pendidikan dan Seni Budaya.

Dalam bidang Pendidikan Bahasa Inggris, Mata Kuliah English for Wetlands adalah wujud dari integrasi bidang unggulan dengan tema lingkungan lahan basah di Program Studi S1 Pendidikan Bahasa Inggris, ULM. Mata kuliah ini telah disajikan sejak Kurikulum 2017 yang artinya sampai dengan tahun 2022 telah ditawarkan untuk lima angkatan. Pada awalnya di tahun 2017, Mata Kuliah English for Wetlands adalah mata kuliah pilihan yang ditawarkan di Semester 3 dengan bobot 2 SKS dan Kode Mata Kuliah ABKB2309. Sesuai urgensinya, mata kuliah ini berubah menjadi mata kuliah wajib pada Kurikulum 2020 yang ditawarkan di Semester 3 dengan bobot masih sama yaitu 2 SKS dan Kode Mata Kuliah yang dirubah sesuai urutan yaitu ABKB2404. Tidak hanya itu, Mata Kuliah English for Wetlands kemudian dijadikan sebagai salah satu mata kuliah yang ditawarkan untuk mahasiswa di luar Program Studi S1 Pendidikan Bahasa Inggris, ULM sebagai wujud dari Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM).

Permasalahan yang kemudian muncul adalah dosen yang mengampu Mata Kuliah English for Wetlands di Program Studi S1 Pendidikan Bahasa Inggris ULM tidak mempunyai latar belakang keilmuan tentang lingkungan lahan basah. Hal ini membuat para dosen yang mendapat amanah mengampu mata kuliah ini benar-benar harus berjuang dari awal mengolah, mendesain dan mengadaptasi konten pembelajaran tentang lingkungan lahan basah dalam Bahasa Inggris yang sebenarnya hal ini sudah termasuk dalam *Content and Language Integrated*

*Learning* (CLIL) atau Pembelajaran Terpadu Konten dan Bahasa. Tentu saja sangat tidak mudah menumbuhkan kepercayaan diri dosen bahwa pembelajaran yang sudah didesain untuk Mata Kuliah English for Wetlands telah memenuhi Visi dan Misi ULM yang dijabarkan pada Rencana Strategis ULM 2020-2024

## 1.2 Urgensi

Penelitian yang diusulkan dapat mendukung capaian renstra dan peta jalan penelitian ULM. Berdasarkan Rencana Strategis ULM 2020-2024 ada tiga isu strategis yang menjadi rencana capaian dalam penelitian ini. Untuk Peta Jalan Penelitian ULM, sampai dengan tahun 2022, bidang Pendidikan masih terfokus pada Kajian dan Pengembangan keilmuan. Dari 11 indikator yang terdapat dalam Rencana Induk Penelitian Universitas Lambung Mangkurat (RIP ULM) periode 2020 – 2024, ada lima indikator yang akan dicapai dalam penelitian ini (Lihat Tabel 1.1).

Tabel 1.1 Rencana Capaian Penelitian sesuai Renstra dan RIP ULM

| Unsur Efikasi Diri  | Sasaran Renstra  | Peta Jalan Penelitian  |
|---|--|--|
| A. Efikasi Diri yang Mempengaruhi Pengambilan Keputusan (Efficacy to Influence Decision Making)             | (2) Meningkatnya kualitas pembelajaran dan lulusan yang berdaya saing regional   | (2) Kajian dan Pengembangan dan Pelaksanaan Pendidikan Berbasis Lahan Basah dan Kearifan Lokal |
| B. Efikasi Diri yang Mempengaruhi Sumber Daya Sekolah (Efficacy to Influence School Resources)              | 5 Meningkatnya jumlah publikasi hasil penelitian pada pertemuan ilmiah dan jurnal nasional serta internasional   | (3) Kajian dan Pengembangan Kurikulum Berbasis Lahan Basah dan Kearifan Lokal                  |
| C. Efikasi Diri Instruksional (Instructional Self-Efficacy)   | (10) Implementasi konsep Lingkungan Lahan Basah oleh semua pemangku kepentingan dengan indicator Jumlah Program Studi Yang Memasukkan Muatan Kurikulum Program Unggulan Lingkungan Lahan Basah (LLB) | (7) Kajian dan Pengembangan Model Pembelajaran Berbasis Lahan Basah dan Kearifan Lokal         |
| D. Efikasi Diri Disiplin (Disciplinary Self-Efficacy)   |  | (8) Kajian dan Pengembangan Bahan dan Media Pembelajaran                                       |
| E. Efikasi Diri untuk Keterlibatan Orang Tua (Efficacy to Enlist Parental Involvement)                      |  | (10) Kajian dan Pengembangan Penilaian Pembelajaran  |
| F. Efikasi Diri untuk Keterlibatan Komunitas (Efficacy to Enlist Community Involvement)                     |  |  |
| G. Efikasi Diri untuk Menciptakan Iklim Sekolah yang Positif (Efficacy to Create a Positive School Climate) |  |  |

## **BAB 2**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Pengertian Efikasi Diri**

Bandura (1997) mendefinisikan efikasi diri sebagai keyakinan seseorang pada kemampuannya untuk mengatur dan melaksanakan tindakan yang diperlukan untuk mencapai tujuannya. Dia mendalilkan bahwa orang memperoleh informasi untuk mengukur efikasi dirinya dari beberapa sumber, yaitu kinerja aktual, pengalaman, persuasi sosial dan indeks fisiologis. Sumber-sumber efikasi diri ini kemudian yang mempengaruhi seseorang dalam hal motivasi (pilihan, usaha, ketekunan), belajar, pengaturan diri, dan prestasi.

Berbagai jenis efikasi diri telah diidentifikasi oleh para peneliti termasuk di dalamnya efikasi diri dosen (instruksional). Dalam penelitian ini efikasi diri instruksional mengacu pada dosen pengampu mata kuliah. Efikasi diri dosen dapat bersifat perorangan yang mengacu pada keyakinan pribadi tentang kemampuannya untuk membantu mahasiswa belajar (Klassen, Tze, Betts, & Gordon, 2011; Woolfolk Hoy, Hoy, & Davis, 2009). Efikasi diri dosen dapat pula berupa kemampuan kolektif yaitu keyakinan mereka untuk dapat mempengaruhi hasil mahasiswa (Goddard, Hoy, & Woolfolk Hoy, 2000; Henson, 2002; Klassen et al., 2011). Meskipun beberapa dosen dilibatkan dalam penelitian ini, fokusnya adalah pada dosen sebagai perseorangan.

Efikasi diri dosen harus mempengaruhi hal-hal yang sama yang mempengaruhi efikasi diri mahasiswa, yaitu pilihan kegiatan, usaha, ketekunan, dan prestasi (Bandura, 1997). Teori efikasi diri menyatakan bahwa dosen dengan efikasi diri yang tinggi cenderung memiliki kemampuan untuk mengembangkan kegiatan yang menantang, membantu keberhasilan mahasiswa, dan membantu mahasiswa yang mengalami kesulitan (Schunk dan DiBenedetto, 2016). Menurut Ashton dan Webb (1986) dosen dengan efikasi diri yang tinggi cenderung memiliki lingkungan kelas yang positif, mendukung ide mahasiswa, dan memenuhi kebutuhan belajar semua mahasiswa. Beberapa temuan juga menunjukkan konsekuensi efikasi diri dosen dalam pendidikan. Penelitian Ghaith dan Yaghi (1997) menyatakan bahwa dosen dengan efikasi diri yang tinggi

menganggap inovasi itu sangat penting dan tidak terlalu sulit, dan mereka lebih mungkin untuk menerapkan inovasi instruksional dalam pengajaran mereka. Selain itu, penelitian Woolfolk, Rosoff dan Hoy (1990) mengungkapkan bahwa semakin efektif dosen, semakin sedikit pengawasan mereka ketika mengelola mahasiswa. Hasil penelitian Woolfolk dan Hoy (1990) juga menemukan bahwa calon dosen dengan efikasi diri yang lebih besar cenderung lebih humanistik dalam mengontrol mahasiswanya, menekankan pada kerjasama, interaksi, dan otonomi mahasiswa.

Menurut Bandura (1997) Efikasi diri merupakan bagian penting dalam teori sosial kognitif atau efikasi diri sebagai kepercayaan terhadap kemampuan dirinya untuk mencapai hasil. Bandura (1997) menggambarkan keyakinan diri sebagai kepercayaan terhadap diri sendiri dalam melakukan suatu tindakan guna menghadapi suatu situasi sehingga dapat memperoleh hasil seperti yang diharapkan. Keyakinan diri adalah bagian dari diri yang dapat mempengaruhi jenis aktivitas yang dipilih, besarnya usaha yang akan dilakukan oleh individu dan kesabaran dalam menghadapi kesulitan. Efikasi akan menentukan keberhasilan atau kegagalan dalam menampilkan suatu perilaku dan selanjutnya akan mempengaruhi efikasi diri seseorang. Jika seseorang mengalami keberhasilan maka efikasi dirinya akan meningkat, dan tingginya efikasi diri akan memotivasi individu secara kognitif untuk bertindak secara lebih tekun dan terutama bila tujuan yang hendak dicapai sudah jelas.

Baron dan Byrne (2003) mengungkapkan bahwa efikasi diri merupakan evaluasi seseorang mengenai kemampuannya atau kompetensi dirinya untuk melakukan tugas, mencapai tujuan atau mengatasi hambatan. Berdasarkan beberapa pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa efikasi diri merupakan sikap atau perasaan yakin atas kemampuan diri sendiri sehingga orang yang bersangkutan tidak terlalu cemas dalam tindakan-tindakannya. Orang tersebut juga dapat merasa bebas untuk melakukan hal-hal yang disukainya dan bertanggung jawab atas perbuatannya, hangat dan sopan dalam berinteraksi dengan orang lain, dapat menerima dan menghargai oranglain, memiliki dorongan untuk berprestasi serta mengenal kelebihan dan kekurangannya.

Efikasi diri juga merupakan salah satu aspek pengetahuan tentang diri atau *self-knowledge* yang paling berpengaruh dalam kehidupan manusia sehari-hari. Hal ini disebabkan efikasi diri yang dimiliki ikut mempengaruhi individu dalam menentukan tindakan yang akan dilakukan untuk mencapai suatu tujuan, termasuk didalamnya perkiraan berbagai kejadian yang akan dihadapi. Bandura sebagaimana dikutip dalam penelitian Rohmatun dan Taufik (2014) mengatakan bahwa efikasi diri pada dasarnya adalah hasil dari proses kognitif berupa keputusan, keyakinan atau pengharapan tentang perkiraan individu terhadap kemampuan dirinya dalam melaksanakan tugas atau tindakan tertentu yang diperlukan untuk mencapai hasil yang diinginkan. Selanjutnya Bandura dalam penelitian oleh dalam Taufik dan Rohmatun mengatakan bahwa efikasi diri adalah salah satu komponen dari pengetahuan tentang diri (*self knowledge*) yang paling berpengaruh dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Bandura sebagaimana dikutip dalam buku Dede Rahmat Hidayat (2011) berjudul Psikologi Kepribadian dalam Konseling, dari semua pemikiran yang mempengaruhi fungsi manusia, dan merupakan bagian paling inti dari teori kognitif sosial adalah efikasi diri (*self efficacy*). Efikasi diri adalah “penilaian diri terhadap kemampuan diri untuk mengatur dan melaksanakan tindakan yang diperlukan untuk mencapai kinerja yang ditetapkan”. Selain itu menurut Santrock dalam penelitian Rohmatun dan Taufik efikasi diri merupakan keyakinan yang dimiliki oleh individu bahwa dia mampu melakukan atau menyelesaikan tugas atau pekerjaan dan menguasai situasi dan memberikan hasil yang positif. Menurut Feist dalam penelitian oleh Rohmatun dan Taufik *Self efficacy* atau efikasi diri merupakan suatu keyakinan seseorang akan kemampuannya dalam melakukan suatu bentuk kontrol terhadap keberfungsian dan kejadian dalam lingkungan. Lebih lanjut Feist, mengungkapkan bahwa efikasi merujuk pada keyakinan yang ada pada diri seseorang bahwa individu tersebut memiliki kemampuan untuk melakukan suatu perbuatan.

Baron dan Byrne dalam buku Iffah Rosyana (2019) yang berjudul *Innovative Behavior at Work: Tinjauan Psikologi dan Implementasi di Organisasi* mengemukakan bahwa efikasi diri merupakan penilaian individu terhadap kemampuan atau kompetensinya untuk melakukan suatu tugas. Selanjutnya Baron

dan Byrne juga mengartikan bahwa efikasi diri sebagai persepsi diri sendiri mengenai seberapa bagus diri dapat berfungsi dalam situasi tertentu, efikasi diri berhubungan dengan keyakinan bahwa diri memiliki kemampuan melakukan tindakan yang diharapkan. Orang yang ekspektasi efikasinya tinggi, dalam artian percaya bahwa dia mampu mengerjakan sesuatu dengan tuntutan situasi dan harapan realistis (memperkirakan hasil sesuai dengan kemampuan diri) orang itu akan bekerja keras dan bertahan mengerjakan tugas sampai selesai.

## 2.2 Efikasi Diri dan Content Language Integrated Learning (CLIL)

Dalam penelitian ini efikasi diri dosen berkaitan dengan pembelajaran Bahasa Inggris untuk Lahan Basah (English for Wetlands) yang merupakan mata kuliah di Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lambung Mangkurat. Pembelajaran mata kuliah ini dikategorikan sebagai content and language integrated learning (CLIL). Berbeda dengan pengajaran bahasa Inggris pada umumnya, pengajaran CLIL tidak hanya berfokus pada bahasa tetapi juga pada isi dari mata kuliahnya (Clegg in Do Coyle, 2008). Tabel di bawah ini menunjukkan perbedaan antara pembelajaran CLIL dan bahasa Inggris umum,

Tabel 3.1 Perbandingan CLIL dan Bahasa Inggris Umum

| <b>Key Features</b>  | <b>Foreign Language Teaching</b>    | <b>(CLIL)</b>                                     |
|----------------------|-------------------------------------|---|
| Priority in planning | Language                            | Subject   |
| Taught by            | Language or class teacher           | Class teacher                                     |
| Assessed as          | Language                            | Subject   |
| Viewed as            | Language                            | Subject   |
| Materials            | Language                            | Subject   |
| Syllabus             | Language syllabus; general purposes | Content syllabus and CALP                         |
| Methodology          | FLT methodology                     | Language-supportive<br>Subject-teaching desirable |

Dikarenakan CLIL lebih berfokus pada materi pembelajaran, hal ini merupakan tantangan yang cukup besar tidak hanya untuk mahasiswa tetapi juga

untuk dosen karena menuntut seorang dosen untuk menjadi profesional yang kompeten dalam kedua hal yakni bahasa dan materi pembelajaran (Pinner, 2013).

### **2.3 Mata Kuliah Bahasa Inggris**

Ada beberapa pertimbangan yang perlu dipikirkan ketika melaksanakan pembelajaran bahasa Inggris (Broughton et al, 2003):

#### **1. Mengapa pembelajara bahasa Inggris perlu dilaksanakan?**

Untuk meningkatkan kualitas bahasa Inggris di universitas Lambung Mangkurat perlu dilakukan reformasi kurikulum untuk mata kuliah bahasa Inggris yang ditawarkan tersebut. Diperlukan strategi pengembangan pendidikan bahasa Inggris yang jelas dengan menetapkan standar mutu pendidikan bahasa Inggris bagi mahasiswa. Oleh karena itu, pemantauan yang efektif harus dilakukan melalui sistem penjaminan mutu pendidikan bahasa Inggris.

Telah diketahui bahwa mahasiswa membutuhkan bahasa Inggris untuk membantu mereka berkomunikasi dan mengembangkan bidang studi mereka. Oleh karena itu, peningkatan mata kuliah dan materi dirancang untuk mengajar bahasa Inggris untuk sains, kedokteran, pertanian, teknik, pariwisata, dan sejenisnya. Jelas, bidang utama dari kurikulum adalah instrumen dimana individu tumbuh menjadi pengguna bahasa Inggris di dunia Saat Ini.

Tujuan yang lebih luas dari bahasa Inggris saat ini, selain sebagai pengajaran bahasa asing, jarang menjadi sesuatu yang disadari oleh mahasiswa. Pada tingkat motivasi yang sebagian besar mereka sadari ada alasan kuat untuk memilih bahasa Inggris sebagai salah stabelatu alat untuk menjalankan kepentingan internasional. Maka, tidak mengherankan bahwa lebih banyak jam mengajar yang dikhususkan untuk bahasa Inggris selain mata kuliah lain di kurikulum.

Pertanyaan-pertanyaan berikut perlu dijawab untuk mengetahui efektivitas dan efisiensi Kursus Bahasa Inggris.

#### **1. Bagaimana sifat interaksi sosial yang terjadi?**

Sifat terdiri dari suasana sosial umum di dalam kelas. Hal ini berkenaan dengan bagaimana hubungan antara dosen dan antara mahasiswa dan mahasiswa; apakah interaksi kelas didominasi dosen atau tidak; apakah dosen mengajar

seluruh kelas sebagai satu kesatuan; apakah dosen mengajukan semua pertanyaan dan memulai semua kegiatan sendiri atau mahasiswa diajarkan dalam kelompok; seberapa besar kelompok itu, dan berapa banyak anggotanya; apakah anggota kelompok memiliki kemampuan campuran atau sama; apakah semua kelompok melakukan pekerjaan yang sama persis, atau pekerjaan yang berbeda, atau mereka bekerja sendiri-sendiri. Semua hal tersebut menentukan sifat interaksi sosial di dalam kelas.

2. Apa sifat kegiatan berbahasa yang sedang berlangsung?

Kegiatan berbahasa yang berlangsung apakah membaca, menulis, mendengarkan, atau berbicara. Apakah juga dimungkinkan untuk melatih struktur bahasa yang benar dan mempraktekkan penggunaannya di dalam kelas. Apakah mahasiswa berkonsentrasi pada akurasi atau kelancaran penggunaan bahasa pada saat berkomunikasi.

3. Bagaimana cara dosen mengajar?

Apakah dosen mengajar dengan mode lisan (membaca dan mendengarkan) atau mode visual (menggunakan simbol tertulis: kata, kalimat, teks, angka, diagram, bagan, atau peta). Tetapi dalam mode aural dan visual campuran jika dosen menggunakan hal-hal yang mewakili realitas dalam beberapa pengertian: objek fisik yang sebenarnya, model, gambar, foto atau gambar.

4. Materi apa yang digunakan dosen?

Ada dua aspek penting yang berkaitan dengan material. Yang pertama dapat berupa konten linguistik yang sebenarnya: bunyi, kata, tata bahasa atau konvensi membaca atau menulis ada di dalamnya. Aspek kedua menyangkut jenis bahan. Apakah itu ditulis secara khusus dengan tata bahasa dan kosa kata yang terkontrol dari daftar yang telah ditentukan? Atau apakah itu 'asli' dan acak.

5. Apakah materi memiliki orientasi tertentu terhadap kelompok peserta didik tertentu?



Ini bisa dalam bentuk bahasa Inggris untuk tujuan tertentu (ESP) atau untuk mendukung bahasa Inggris umum (general English). Apakah orientasinya terutama linguistik atau terutama komunikatif. Apakah mahasiswa belajar dari jenis pelajaran tertentu lebih cepat, dengan sedikit usaha, dan kesenangan yang lebih besar daripada mereka yang belajar dengan jenis pelajaran lain. Apakah ada sejumlah prinsip dasar yang mendasari, konsep dasar membantu dosen dalam membuat keputusan untuk memastikan tindakan yang efektif dalam setiap rangkaian keadaan tertentu.

## **2.4 Tujuan Pengajaran**

Tujuan pelajaran bahasa Inggris harus agar mahasiswa dapat memahami dan menghasilkan bahasa Inggris yang dapat dipahami di area di mana mereka akan menggunakannya. Dosen bahasa Inggris harus merancang dan menentukan tujuan dengan baik yang harus mereka capai. Jika tujuan pengajaran bahasa Inggris mereka adalah agar mahasiswa berbicara bahasa Inggris dengan baik, dosen tidak boleh terlalu banyak menjelaskan tentang tata bahasa Inggris, dan juga sebaliknya.

## **2.5 Masalah yang dihadapi dalam Mata Kuliah Bahasa Inggris**

### **2.5.1 Mahasiswa**

Penting untuk mengidentifikasi masalah yang dihadapi mahasiswa Indonesia dalam proses belajar bahasa Inggris. Kendala utama untuk belajar bahasa Inggris di Indonesia adalah tidak adanya lingkungan yang membuat mereka terbiasa dengan bahasa aslinya. Dengan kata lain, tidak ada peran aktif atau paparan otentik untuk bahasa Inggris di luar kelas. Jadi, para mahasiswa sering merasa tidak perlu segera belajar bahasa Inggris. Universitas harus mewujudkan kebutuhan tersebut. Peran penting bahasa Inggris adalah sebagai sarana komunikasi dalam menjalin hubungan luar negeri. Sangat sedikit mahasiswa yang bepergian ke negara-negara berbahasa Inggris atau memiliki kontak dengan penutur bahasa Inggris di Banjarmasin. Kami jarang melihat orang asing berbahasa Inggris di kota terutama selama pandemi. Mahasiswa memiliki akses ke bahasa Inggris ketika mereka menonton program TV berbahasa Inggris.

Jika mereka suka membaca, mereka menggunakan internet untuk mencari bahan bacaan yang mereka sukai. Namun, sebagian besar mahasiswa kita belum terbiasa membaca.

Selain itu, ada banyak orang yang mencari cara untuk meningkatkan bahasa Inggris mereka, tetapi mereka tidak tahu bagaimana dan dari mana harus memulai. Di sebagian besar kelas bahasa Inggris, sedikit perhatian diberikan pada upaya sadar yang dilakukan pelajar dalam menguasai bahasa asing. Dosen harus peduli dengan membantu mahasiswa untuk belajar bagaimana mempelajari cara belajar bahasa Inggris yang efektif sebagai bahasa asing dan untuk mencapai otonomi dalam pendidikan mereka (Akbari, 2014; Akbari dan Tahririan, 2009; Jafari dan Kafipour, 2013; Tabatabaei dan Hosseini, 2014).

Telah dinyatakan bahwa belajar bagaimana belajar (*self-directed learning*) akan menjadi sangat penting bagi pembelajar bahasa untuk setidaknya tiga alasan. Pertama, karena kompleksitas tugas yang disajikan pembelajaran, tidak pernah ada cukup waktu dalam skema instruksi formal untuk memastikan penguasaan mahasiswa. Jika mahasiswa belum siap di dalam kelas untuk mengambil tanggung jawab untuk belajar secara mandiri, tidak mungkin bahwa setiap pembelajaran akan terjadi (Carver & Dickinson, 1982; Dickinson & Carver, 1980). Alasan kedua adalah keyakinan bahwa melibatkan mahasiswa dalam proses pembelajaran dan penilaian akan mendorong efisiensi belajar mereka. Studi tentang karakteristik pembelajar bahasa yang baik (Naiman, et al. 1978; Stern, 1983) menunjukkan bahwa pembelajar yang efisien secara sadar memantau penampilan mereka, menganalisisnya, dan mengembangkan daftar strategi pembelajaran yang efisien. Ketiga, dalam skema *self-directed*, melalui pengurangan jarak antara pelajar dan dosen, perasaan cemas, frustrasi, dan keterasingan berkurang, dan akibatnya pelajar menjadi lebih reseptif terhadap proses pembelajaran (Brown, 1973; Schumann, 1975).

Faktor lain yang menantang adalah keyakinan mahasiswa tentang sifat belajar bahasa Inggris sebagai mata pelajaran yang terdiri dari daftar kata dan seperangkat aturan tata bahasa yang harus dihafal dan keterampilan yang dapat dipisahkan untuk diperoleh daripada seperangkat keterampilan dan sub-keterampilan yang terintegrasi (Oxford, 2001). Selain itu, mahasiswa di kelas

bahasa Inggris tidak memiliki latar belakang pengetahuan yang sama karena beberapa dari mereka dilatih di daerah pedesaan di mana dosen bahasa Inggris yang tidak berkualifikasi mengajar mereka sementara mahasiswa lain diajar di daerah perkotaan yang memiliki akses ke banyak fasilitas kelas untuk mendapatkan keuntungan. Sementara beberapa mahasiswa memanfaatkan program satelit, VCD dan kaset video, dan pergi ke sekolah bahasa swasta, sebagian besar mahasiswa hanya memiliki buku pelajaran sebagai satu-satunya sumber belajar bahasa Inggris. Dalam keadaan seperti itu, tidak ada tes penempatan untuk menempatkan mahasiswa ke dalam kelompok yang berbeda secara homogen berdasarkan tingkat kemahiran bahasa mereka. Hal ini membuat situasi menjadi lebih buruk bagi mahasiswa yang lemah dan mereka menggunakan buku panduan.

Karena jumlah peserta dalam satu kelas banyak, sebagian besar mahasiswa tidak memiliki cukup latihan dalam bahasa Inggris dan tidak mengatasi masalah pembelajaran bahasa dan tidak cukup mahir untuk berkomunikasi dalam bahasa asing. Karena dalam jam pengajaran yang terbatas, mereka biasanya tidak memiliki kesempatan untuk belajar bahasa Inggris terutama keterampilan mendengarkan dan berbicara yang paling disukai. Tidak ada tempat untuk diskusi kerja kelompok. Untuk memperoleh bahasa target secara efektif, pembelajar perlu terlibat secara aktif dalam memproses makna dari apa pun yang mereka dengar dan baca. Kerja kelompok dalam konteks pendidikan umumnya melibatkan sejumlah kecil mahasiswa yang bekerja sama untuk mencapai suatu tugas (Amatobi & Amatobi, 2013; Dooly, 2008).

Tidak semua mahasiswa memiliki motivasi atau tujuan yang sama untuk belajar bahasa Inggris. Beberapa dari mereka melihat bahasa Inggris hanya sebagai mata kuliah yang harus dilalui dan tidak memahami pentingnya bahasa Inggris sebagai alat komunikasi yang dengannya mereka dapat menyesuaikan diri dengan kemajuan baru dalam teknologi dan ilmu pengetahuan lainnya. Bagi sebagian besar pelajar, belajar bahasa Inggris adalah kewajiban — sesuatu yang harus mereka lakukan, tetapi tidak ingin melakukannya. Mereka tidak melihat kesenangan dalam belajar bahasa Inggris. Mahasiswa-mahasiswa ini memiliki motivasi yang rendah untuk berpartisipasi di kelas, dan mereka hanya mencoba

untuk mendapatkan nilai kelulusan untuk menyingkirkan kursus. Mahasiswa lain menghadiri kelas untuk mempelajari beberapa poin khusus agar berhasil dalam Ujian Masuk Universitas sehingga mereka memperhatikan bagian-bagian khusus dari buku tersebut. Untuk berhasil dalam ujian semacam ini, hanya pemahaman kosa kata yang baik, beberapa poin tata bahasa, dan pemahaman bacaan yang cukup, sehingga mahasiswa kurang memperhatikan keterampilan berbicara, mendengarkan dan menulis.

Faktor demotivasi lainnya adalah bahasa Inggris dianggap sebagai mata pelajaran umum dibandingkan dengan mata pelajaran khusus seperti fisika, kimia, matematika dan biologi. Dalam ujian masuk universitas, nilai mata pelajaran khusus lebih banyak daripada nilai umum. Jadi, mahasiswa menghabiskan lebih banyak waktu untuk mempelajari mata pelajaran khusus mereka daripada yang umum seperti Persia, Arab dan Inggris. Zahra Akbari / *Procedia - Ilmu Sosial dan Perilaku* 199 (2015:394 – 401).

### **2.5.2 Dosen**

Kesalahannya ada pada sistem pendidikan itu sendiri karena sasaran dosen adalah “mempersiapkan” mahasiswanya untuk menghadapi ujian dan bukan untuk membuat mereka terampil dalam menggunakan bahasa yang mereka pelajari (Subramanian, 1985). Oleh karena itu, mahasiswa berusaha untuk mendapatkan nilai yang dipersyaratkan dan mereka tidak memiliki motivasi internal untuk belajar bahasa Inggris untuk tujuan lain dan mereka pindah ke kelas yang lebih tinggi dengan nilai dan tingkat pengetahuan bahasa Inggris yang berbeda dan bahkan pengetahuan yang tidak memadai.

Ketakutan dosen dan rasa bersalah, malu atau malu terkait hasil yang buruk sebagai konsekuensi dari kinerja mahasiswa mereka dalam ujian umum dapat menyebabkan dosen mengajar bahasa Inggris hanya untuk tujuan pengujian (Alderson & Wall, 1993). Dengan demikian, harapan mereka tentang apa yang harus dilakukan dosen di kelas berbeda: dosen harus menggunakan materi komunikatif dan menyediakan ruang komunikatif di kelas.

Saat ini, sayangnya sebagian besar dosen tidak mementingkan empat keterampilan bahasa dan keterampilan berbicara adalah aspek yang paling

diabaikan dari empat keterampilan dalam pengajaran bahasa asing. Perancang silabus Iran dan dosen bahasa Inggris lebih fokus pada keterampilan membaca, hampir, mereka menggunakan buku teks bacaan di kelas mereka, itulah sebabnya pembelajar Indonesia belajar bahasa Inggris melalui keterampilan membaca dan keterampilan membaca adalah keterampilan prioritas di antara keempat keterampilan tersebut.

### **2.5.3 Buku teks/Handout**

Buku teks/handout bahasa tampaknya memainkan peran penting dalam sistem pendidikan di setiap negara. Buku teks ELT digunakan secara luas dan terkadang berfungsi sebagai silabus dan pedoman utama bagi dosen. Berdasarkan isi buku teks, mahasiswa dievaluasi secara formatif dan sumatif. Masalah besar dalam pengajaran bahasa yang dihadapi mahasiswa kami adalah bahwa tugas-tugas yang termasuk dalam buku teks mereka tidak memberi mereka cukup latihan dalam keterampilan yang mereka butuhkan. Singkatnya, buku teks entah bagaimana kekurangan variasi tugas komunikasi yang dapat memotivasi dan memberi pelajar tujuan untuk melakukannya. Banyak peneliti (Chastain, 1988; McGrath, 2002) sangat mendukung gagasan pengajaran budaya bahasa asing yang diajarkan. Buku pelajaran harus merupakan sumber yang efektif untuk pembelajaran mandiri dan untuk penyajian materi, sumber ide dan kegiatan, sumber referensi bagi mahasiswa, silabus di mana mereka mencerminkan tujuan pembelajaran yang telah ditentukan, dan dukungan untuk dosen yang kurang berpengalaman yang mungkin kurang percaya diri (Cunningsworth, 1995 seperti dikutip dalam Tsiprakides, 2011).

### **2.5.4 Metode pengajaran**

Tampaknya tujuan dari kursus ini adalah meningkatkan pemahaman membaca, pemahaman mendengarkan, berbicara dan menulis. Keterampilan ini diberikan bobot yang berbeda dan pemahaman membaca dan menulis lebih ditekankan. Meskipun tugas yang berbeda diberikan untuk membantu mahasiswa mencapai tujuan yang disebutkan di atas, mereka gagal mengembangkan keterampilan secara saling bergantung. Masalah utama dapat muncul ketika dosen tidak

menggunakan teknik yang tepat untuk membimbing mahasiswa menggunakan kegiatan untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Selain itu, meskipun klaim awalnya sebagai pendekatan yang sesuai untuk situasi EFL, pengajaran bahasa komunikatif tampaknya lebih cocok untuk situasi ESL. Untuk menunjukkan fakta ini, Edge (1996:18) menunjukkan bahwa tampaknya perlu bahwa alih-alih mengandalkan keahlian, metodologi, dan bahan yang dikendalikan dan dibagikan oleh negara-negara ESL Barat, negara-negara EFL harus berusaha untuk mengembangkan metode pengajaran bahasa yang memperhitungkan faktor politik, ekonomi, sosial, dan budaya dan yang paling penting dari semuanya, situasi EFL di negara mereka.

### **2.5.6 Penilaian Bahasa**

Karena dosen bahasa Inggris menyadari bahwa hasil mahasiswa mereka merupakan indikator kualitas pekerjaan mereka, tujuan akuntabilitas penilaian mungkin mendominasi keyakinan penilaian dosen. Fokus penilaian adalah pada kinerja mahasiswa pada ujian daripada kinerja mereka dalam situasi kehidupan nyata. Oleh karena itu, efek washback dari pengujian mungkin menghambat adaptasi instruksi untuk mendukung pembelajaran mahasiswa (Safarnavadeh, 2004 seperti dikutip dalam Saad et al., 2013). Jika tidak ada metode pengujian yang berbeda yang digunakan, ini dapat dianggap sebagai perangkat dalam program EFL (Akbari, 2015).

Strategi reformasi lain yang secara tidak langsung mempengaruhi kurikulum adalah penilaian, karena metode yang digunakan untuk mengukur pembelajaran mahasiswa memaksa dosen untuk mengajarkan konten dan keterampilan yang pada akhirnya akan dievaluasi. Contoh yang paling umum dibahas adalah pengujian standar dan pengujian berisiko tinggi, yang dapat menimbulkan fenomena informal yang disebut "mengajar untuk menguji." Sementara tes standar adalah salah satu cara penilaian digunakan untuk meningkatkan reformasi kurikulum, sekolah juga dapat menggunakan rubrik dan banyak strategi lain untuk meningkatkan kualitas pengajaran melalui modifikasi strategi penilaian, persyaratan, dan harapan.

### **2.5.7 Kurikulum**

Kurikulum adalah panduan utama bagi semua pendidik tentang apa yang penting untuk pengajaran dan pembelajaran, sehingga setiap mahasiswa memiliki akses ke pengalaman akademik yang ketat. Ini adalah urutan pengalaman yang direncanakan berdasarkan standar di mana mahasiswa berlatih dan mencapai kemahiran dalam konten dan keterampilan belajar yang diterapkan. Ini mengacu pada pelajaran dan konten akademik yang diajarkan di sekolah atau dalam kursus atau program tertentu.

Tergantung pada seberapa luas pendidik mendefinisikan atau menggunakan istilah tersebut, kurikulum biasanya mengacu pada pengetahuan dan keterampilan yang diharapkan mahasiswa pelajari, yang mencakup standar pembelajaran atau tujuan pembelajaran yang diharapkan untuk mereka penuhi; unit dan pelajaran yang diajarkan dosen; tugas dan proyek yang diberikan kepada mahasiswa; buku, materi, video, presentasi, dan bacaan yang digunakan dalam kursus; dan tes, penilaian, dan metode lain yang digunakan untuk mengevaluasi pembelajaran mahasiswa.

## **BAB 3**

### **TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN**

#### **3.1 Tujuan**

Ada tiga tujuan dari penelitian ini yaitu:

- 3.1.1 Mengidentifikasi efikasi diri dosen dalam pembelajaran Mata Kuliah English for Wetlands pada Program S1 Pendidikan Bahasa Inggris, ULM.
- 3.1.2 Mengeksplorasi kualitas pembelajaran Mata Kuliah English for Wetlands pada Program S1 Pendidikan Bahasa Inggris, ULM.
- 3.1.3 Mengeksplorasi keterkaitan efikasi diri dosen dan kualitas pembelajaran Mata Kuliah English for Wetlands pada Program S1 Pendidikan Bahasa Inggris, ULM.

#### **3.2 Manfaat**

Salah satu dari enam fokus atau bidang unggulan dari Rencana Induk Penelitian (RIP) Universitas Lambung Mangkurat yang didukung dalam penelitian ini adalah Pendidikan dan Seni Budaya. Penelitian akan mendukung pencapaian Masterplan atau RIP dalam hal pengembangan kebijakan pendidikan, pelaksanaan pendidikan berbasis lahan basah dan budaya lokal, kurikulum, model pembelajaran, materi pembelajaran, media pembelajaran dan penilaian pembelajaran, serta perangkat lunak pembelajaran. Berdasarkan temuan hal-hal yang berkenaan dengan inovasi pun dibahas dan tidak dapat dipisahkan dari perkembangan kebijakan tersebut. Inovasi baru mungkin berimplikasi pada perubahan kebijakan pendidikan terkait dengan pelaksanaan pembelajaran bahasa Inggris luring dan daring di ULM.



## BAB 4

### METODE PENELITIAN

#### 4.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain kualitatif dengan metode *narrative inquiry*. Subjek penelitian untuk data utama adalah dosen yang pernah mengampu Mata Kuliah English for Wetlands. Kesiapan para dosen untuk menjadi sumber data adalah alasan utama dalam pemilihan subjek selain kriteria bahwa yang bersangkutan pernah mengampu Mata Kuliah English for Wetlands. Untuk data kuantitatif dan kualitatif, ada dua instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kuesioner untuk mengumpulkan data tentang efikasi diri subjek penelitian dan pedoman wawancara yang digunakan untuk mengklarifikasi jawaban tentang efikasi diri pada kuesioner.

Tabel 4.1 Kisi Kisi Kuesioner menggunakan Skala Efikasi Diri Bandura (2006)

| Indikator                                | Sub Indikator  | Skala Efikasi Diri  |
|--|--|---|
| Efikasi Diri<br>( <i>Self Efficacy</i> ) | A. Efikasi Diri yang Mempengaruhi Pengambilan Keputusan ( <i>Efficacy to Influence Decision Making</i> )<br>B. Efikasi Diri yang Mempengaruhi Sumber Daya Sekolah ( <i>Efficacy to Influence School Resources</i> )<br>C. Efikasi Diri Instruksional ( <i>Instructional Self-Efficacy</i> )<br>D. Efikasi Diri Disiplin ( <i>Disciplinary Self-Efficacy</i> )<br>E. Efikasi Diri untuk Keterlibatan Orang Tua ( <i>Efficacy to Enlist Parental Involvement</i> )<br>F. Efikasi Diri untuk Keterlibatan Komunitas ( <i>Efficacy to Enlist Community Involvement</i> )<br>G. Efikasi Diri untuk Menciptakan Iklim Sekolah yang Positif ( <i>Efficacy to Create a Positive School Climate</i> ) | 1 = Tidak Ada<br>2 = Sangat Sedikit<br>3 = Beberapa<br>Mempengaruhi<br>4 = Cukup Sedikit<br>5 = Sangat Banyak |

Data sekunder didapatkan dari para mahasiswa yang pernah mengambil mata kuliah tersebut. Mahasiswa dipilih secara acak berdasarkan ketersediaan

mereka untuk diwawancarai. Jumlah subjek tidak terbatas pada jumlah tertentu karena juga tergantung pada kesediaan subjek untuk berpartisipasi.

#### 4.2 Tahapan, Luaran dan Indikator Capaian

Luaran yang direncanakan adalah artikel di jurnal yang terindeks Sinta 3 atau 4 dan artikel yang diseminarkan di Seminar Nasional Lahan Basah ULM 2022.

#### 4.3 Jadwal dan Anggaran

Pelaksanaan penelitian direncanakan dari Bulan Maret sampai dengan Oktober 2022 dengan. Anggaran biaya direncanakan menghabiskan Rp.20.000.000,-

#### 4.4 Prosedur Penelitian

Penelitian ini meliputi langkah-langkah sebagai berikut: (1) Penulisan proposal penelitian; (2) Pengembangan instrumen dan validasi instrumen; (3) Pengumpulan data dengan menyebarkan kuesioner dan wawancara; (4) Pengolahan data dari kuesioner; (5) Mengkodekan data hasil wawancara; (6) Menganalisis data; dan (7) Menarik kesimpulan dan menulis laporan. Diagram 1 juga menunjukkan prosedur penelitian.

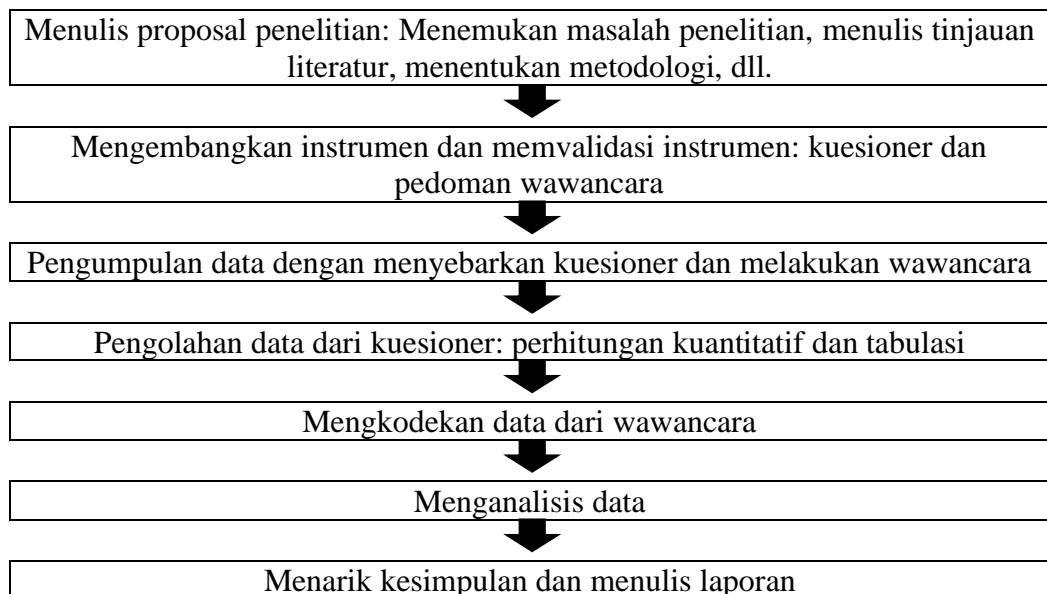


Diagram 1. Prosedur Penelitian

## BAB 5

### HASIL DAN LUARAN YANG DICAPAI

#### 5.1 Hasil yang dicapai

Sejauh ini hasil yang dicapai adalah terkumpulnya verbal data yang diperlukan untuk penelitian ini. Data tersebut juga telah melalui proses transkripsi dan analisa. Dari enam dosen Prodi Pendidikan Bahasa Inggris ULM yang pernah mengajar mata kuliah English for Wetlands, dua orang (ER dan ERF) dipilih secara sengaja sebagai subyek dari penelitian ini. Pemilihan keduanya berdasarkan beberapa pertimbangan, yaitu ER mengampu mata kuliah English for Wetlands pada semester berjalan (Ganjil 2022/2023) dan semester sebelumnya (Genap 2021/2022) dimana mata kuliah ini menjadi mata kuliah wajib. Sementara itu, ERF mengampu English for Wetlands pada dua tahun pertama English for Wetlands dimasukkan ke dalam kurikulum Prodi Pendidikan Bahasa Inggris. Pada saat itu mata kuliah ini merupakan mata kuliah pilihan.

Pengumpulan data dalam bentuk pemberian kuesioner, wawancara dan observasi dilakukan pada bulan April dan Juni. Proses wawancara dilakukan secara bertahap oleh dua orang dari tim peneliti kepada masing-masing subyek pada hari dan waktu yang berbeda menyesuaikan ketersediaan waktu subyek yang diteliti. Jadwal wawancara dapat dilihat pada tabel 4.1 di bawah ini,

Tabel 5.1 Jadwal Wawancara

| No. | Tanggal       | Subyek | Pewawancara  | Topik  |
|-----|---------------|--------|--------------|--|
| 1   | 13 April 2022 | ER     | Cayandrawati | Focused Life History                                   |
| 2   | 14 April 2022 |        | Novita       | The Details of Experience<br>Reflection on the Meaning |
| 3   | 20 Juni 2022  | ERF    | Cayandrawati | Focused Life History                                   |
| 4   | 21 Juni 2022  |        | Novita       | The Details of Experience<br>Reflection on the Meaning |

Sebelum proses wawancara, kedua subyek terlebih dahulu diminta untuk mengisi kuesioner yang bertujuan mengukur skala self-efficacy. Kuesioner tersebut merupakan adaptasi dari Bandura's Teacher Self-Efficacy Scale dimana

pertanyaan-pertanyaannya disesuaikan dengan fungsi dan tanggung jawab kedua subyek sebagai pengampu mata kuliah English for Wetlands. Adapun butir-butir pertanyaan yang diajukan meliputi sub-indikator teacher self-efficacy, yaitu (1) efikasi diri yang memengaruhi pengambilan keputusan, (2) efikasi diri yang memengaruhi sumber daya sekolah, (3) efikasi diri instruksional, (4) efikasi diri disiplin, (5) efikasi diri untuk keterlibatan orang tua, (6) efikasi diri untuk keterlibatan komunitas, dan (7) efikasi diri untuk keterlibatan komunitas.

Selanjutnya pertanyaan-pertanyaan pada kuesioner diperdalam melalui proses wawancara berdasarkan konsep Three-Interview Series (Dolbeare and Schuman, 1982). Pertanyaan-pertanyaan tersebut dibagi ke dalam bagian. Bagian pertama adalah *focused life history* yang meminta subyek untuk menceritakan pengalaman mengajarnya sebelum mengampu mata kuliah English for Wetlands. Bagian kedua berkaitan dengan *the detailed experience* dimana si subyek menceritakan pengalamannya saat mengampu mata kuliah English for Wetlands. Bagian ketiga adalah *reflection on the meaning* yang meminta subyek untuk membahas hubungan intelektual dan emosionalnya dalam hal mengampu mata kuliah English for Wetlands. Beberapa pertanyaan juga dikaitkan dengan topik Content and Language Integrated Learning (CLIL) karena English for Wetlands merupakan mata kuliah yang berbasis pada konsep CLIL.

Secara umum hasil kuesioner dan wawancara menunjukkan bahwa kedua subyek memiliki efikasi diri yang tinggi terhadap mata kuliah English for Wetlands. Secara terperinci efikasi diri masing-masing subyek dapat dijabarkan sebagai berikut,

### **5.1.1 Hasil Wawancara dengan Subyek #1 ER**

Dari hasil wawancara didapatkan informasi bahwa ER telah mengajar bahasa Inggris selama hampir enam tahun sejak lulus dari program S2 Pendidikan Bahasa Inggris. Sebelum bergabung dengan Prodi Pendidikan Bahasa Inggris FKIP ULM pada tahun 2019, ER sempat mengajar di STKIP PGRI Banjarmasin dan mengajar privat bahasa Inggris untuk siswa-siswa sekolah dasar. Mata kuliah English for Wetlands merupakan mata kuliah pertama dengan konsep CLIL yang pernah diampu ER. Namun demikian ER pernah mengajar Bahasa Inggris 1 dan 2

pada program studi Pendidikan Sejarah dan PKN di FKIP ULM. Di kedua prodi tersebut bahasa Inggris merupakan bahasa Inggris untuk tujuan khusus (ESP) dan materi yang diberikan bersifat umum karena ER memilih untuk menggunakan materi yang telah disediakan oleh Universitas.

Secara lebih terperinci, berdasarkan sub-indikator self-efikasi dosen, dari proses wawancara didapatkan informasi sebagai berikut,

### **Efficacy to Influence Decision making**

Prodi Pendidikan Bahasa Inggris FKIP ULM telah mengatur jumlah mahasiswa dalam satu kelas untuk mata kuliah English for Wetlands sebanyak 24 orang. Dengan demikian ER merasa apa yang diputuskan oleh pihak yang terkait melalui rapat prodi berkenaan dengan jumlah mahasiswa dalam satu kelas telah sesuai dengan harapannya. Hal ini berbeda dengan kondisi kelas Bahasa Inggris 1 dan 2 pada prodi non-bahasa Inggris dimana ER harus mengajar sejumlah 150 mahasiswa dalam satu kelas.

### **Efficacy to Influence Resources**

Berkenaan dengan materi pembelajaran dan fasilitas yang dibutuhkan, ER merasa tidak kesulitan. Hal ini karena ER mendapatkan bahan ajar dari dosen yang mengampu mata kuliah English for Wetlands sebelumnya. ER hanya perlu memodifikasi dan menambahkan beberapa materi yang diperolehnya secara online untuk menyesuaikan dengan kebutuhan kelasnya.

ER juga tidak mendapatkan masalah dengan fasilitas yang diperlukannya untuk mengajar mata kuliah English for Wetlands. Fasilitas berupa LCD projector telah disediakan oleh Prodi Pendidikan Bahasa Inggris. Sementara kamera yang dipakai untuk membuat foto-foto habitat lahan basah dan smartphone untuk melaksanakan kuis daring dimiliki oleh masing-masing mahasiswa.

### **Instructional Self-Efficacy**

Walaupun jumlah mahasiswanya tidak terlalu banyak, yaitu sekitar 24 orang, ER tetap menerapkan beberapa strategi pembelajaran untuk meningkatkan keterlibatan dan ketertarikan mahasiswa terhadap mata kuliah English for

Wetlands. ER senantiasa mengaitkan materi yang disampaikan dengan kehidupan sehari-hari mahasiswanya. Dia juga membagi mahasiswanya kedalam kelompok-kelompok kecil dan masing-masing kelompok menyiapkan 1 topik tentang lahan basah yang sesuai dengan minatnya. Selain itu ER juga memvariasikan kegiatan pembelajarannya. Mahasiswa tidak hanya mendapatkan kegiatan di dalam kelas, seperti membaca teks atau mendengarkan penjelasan dosen mengenai lahan basah, tetapi juga meminta mahasiswa untuk turun ke lapangan. ER meminta mahasiswanya untuk mencari lahan basah disekitarnya, mengamati, mendokumentasikannya, dan membuat laporan serta presentasi kelas.

Berkenaan dengan mahasiswa yang tingkat kemampuan bahasa Inggrisnya di bawah rata-rata, ER biasanya mengelompokkan mahasiswa dengan kemampuan yang berbeda. Tujuan pengelompokkan ini agar mahasiswa dapat saling membantu satu sama lain. Sementara untuk mahasiswa yang kurang termotivasi untuk belajar, ER biasanya menjadikan dirinya sebagai *role model* pembelajar bahasa Inggris. ER juga memberikan kuis lisan dalam rangka membantu mahasiswa mengingat apa yang telah dipelajari sebelumnya. Setiap mahasiswa yang dapat menjawab pertanyaan mendapatkan poin yang dapat dipakai untuk menambah nilai akhir. Kuis lisan tersebut juga ditujukan untuk memotivasi mahasiswa dalam pembelajaran karena sebagian diberikan melalui aplikasi daring, seperti *kahoot* dan *quizzes*. Meminta mahasiswa untuk membuat ringkasan dari presentasi teman-temannya juga menjadi salah satu strategi yang dipakai ER untuk meningkatkan keterlibatan mahasiswa di dalam kelas.

### **Disciplinary Self-Efficacy**

Selanjutnya bagi mahasiswa yang tidak mengerjakan tugas, ER biasanya memberikan peringatan terlebih dahulu dengan cara menunjukkan nilai yang telah dikumpulkan kepada mahasiswa di tengah semester. Sementara untuk mengurangi tingkat ketidakhadiran mahasiswa di kelas yang dilakukan ER adalah memberikan peringatan kepada mahasiswa yang ketidakhadirannya hampir mencapai batas yang ditetapkan oleh Universitas.

### **Efficacy to Enlist Community Involvement**

Berkenaan dengan upaya melibatkan masyarakat sekitar dengan mata kuliah English for Wetlands, ER mengatakan belum ada upaya ke arah tersebut. Meskipun demikian ER berencana untuk melibatkan mahasiswa untuk mengkomunikasikan hasil pengamatan mahasiswanya untuk meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap keberadaan lahan basah dalam kehidupan sehari-hari.

### **Efficacy to Create a Positive Campus Climate**

Sehubungan dengan meningkatkan iklim kampus yang positif, ER biasanya melakukan komunikasi khususnya dengan dosen lain yang mengampu mata kuliah yang sama. Namun pada semester berjalan ini, ER mengampu mata kuliah English for Wetlands sendiri sehingga dia merasa dapat lebih mengeksplorasi pembelajaran yang diberikan.

#### **5.1.2 Hasil Wawancara dengan Subyek #2 ERF**

Berdasarkan hasil wawancara, didapatkan informasi umum mengenai ERF. Mulai mengajar di Universitas Lambung Mangkurat sejak 2005 dan selama itu tidak pernah mengajar di lembaga pendidikan yang lain. ERF tidak pernah memiliki pengalaman mengajarkan CLIL sebelum mengampu mata kuliah English for Wetlands. Namun demikian, yang bersangkutan mengajar Bahasa Inggris 1 dan 2 di prodi Pendidikan Matematika dan Biology dimana pembelajarannya termasuk dalam kategori Bahasa Inggris untuk tujuan khusus (ESP).

Secara lebih terperinci, berdasarkan sub-indikator self-efikasi dosen, dari proses wawancara didapatkan informasi sebagai berikut,

### **Efficacy to Influence Decision making**

Berkaitan dengan efficacy to influence decision making, ERF merasa bahwa tidak ada hal yang perlu untuk dikomunikasikan dengan pimpinan prodi berkaitan dengan mata kuliah English for Wetlands. Hal ini dikarenakan ERF mendapatkan kebebasan untuk menentukan sendiri topik-topik yang diajarkan, pemilihan

strategi mengajar, dan penilaian hasil pembelajaran. Disamping itu, pada saat ERF mengampu mata kuliah ini, English for Wetlands masih merupakan mata kuliah pilihan prodi pendidikan Bahasa Inggris sehingga jumlah mahasiswa dalam satu kelasnya tidak terlalu besar. Kelas kecil ini memberikan peluang bagi ERF untuk lebih memperhatikan proses pembelajaran setiap mahasiswanya.

### **Efficacy to Influence Resources**

ERF juga tidak memiliki kendala yang berarti selain masalah ketersediaan ruang kelas. Fasilitas yang tersedia di prodi juga dirasa sudah mencukupi karena ERF hanya memerlukan LCD projector untuk mendukung setiap pengajarannya. Walaupun ERF menyertakan kegiatan 'ek'perimen', dia juga tidak mengalami kendala dalam hal perlengkapan karena semua bahan baku dan peralatannya dibawa oleh masing-masing kelompok mahasiswa.

### **Instructional Self-Efficacy**

Dalam hal pembelajaran English for Wetlands, ERF menggunakan strategi pembelajaran berbentuk presentasi dan diskusi kelompok. Para mahasiswa dibagi dalam beberapa kelompok, kemudian masing-masing kelompok diminta untuk memilih satu topik. Berdasarkan topik yang dipilih, masing-masing kelompok mencari beberapa materi dan mempresentasikannya di kelas. Presentasi kelompok ini dilanjutkan dengan sesi tanya jawab dengan kelompok-kelompok yang lain. Pemilihan strategi pembelajaran ini dilandasi dengan kognisi bahwa mencari pengetahuan tentang lahan basah bukan merupakan tanggung jawab dosen pengampu saja, tetapi juga mahasiswa. Oleh karena itu, mahasiswa harus juga berperan aktif untuk mencari pengetahuan mengenai lahan basah dan membagikannya dengan mahasiswa yang lain.

Selain presentasi dan diskusi kelompok, ERF meminta mahasiswanya secara berkelompok untuk mengamati lahan-lahan basah yang ada di sekitar, memotonya, dan kemudian mendeskripsikan foto tersebut di kelas. ERF juga meminta mahasiswanya untuk melakukan percobaan menggunakan bahan baku yang tersedia di lingkungan sekitar. Dia meminta mahasiswanya untuk membawa pasir, tanaman dan batu dan menempatkannya di dalam satu wadah. Setelah



melalui beberapa tahap percobaan, mahasiswa diminta melaporkan hasil percobaannya.

Guna mendukung proses pembelajarannya, ERF biasanya mengumpulkan materi pembelajaran dari internet. Prinsip dasar yang dipegang pada saat mengumpulkan materi pembelajaran adalah bahwa materi tersebut harus berkaitan dengan kehidupan atau lingkungan sekitar mahasiswa.

Menurut ERF karena English for Wetlands bukan merupakan mata kuliah skill, seperti listening, speaking, reading dan writing, dan bukan juga mata kuliah konten utama prodi pendidikan Bahasa Inggris, seperti TEFL, Language Assessment, dan Instructional Media, dia tidak terlalu mempermasalahkan kemampuan kognitif mahasiswanya. Selama mahasiswa aktif berpartisipasi dalam setiap kegiatan kelas, mereka berpeluang mendapatkan nilai yang baik. Oleh karena itu, ERF merasa tidak ada mahasiswanya yang kemampuannya di bawah rata-rata atau yang tidak termotivasi untuk mengikuti setiap kegiatan pembelajaran. Disamping itu, ERF merasa bahwa English for Wetlands merupakan kelas yang menarik karena melibatkan kegiatan-kegiatan yang nyata yang berkaitan langsung dengan kehidupan di lahan basah.

Untuk meningkatkan ingatan mahasiswa terhadap pembelajaran yang telah lalu, ERF biasanya mereview pembelajaran yang sebelumnya dengan cara tanya jawab sebelum memulai pembelajaran yang baru. ERF merasa bahwa semua mahasiswanya memberikan perhatian kepada pembelajaran sehingga dia tidak perlu memberikan strategi khusus untuk memotivasi mahasiswanya. ERF biasanya memberikan motivasi dengan cara *reasoning*, antara lain memberikan pengertian bahwa mata kuliah English for Wetlands ada karena menyesuaikan dengan visi dan misi universitas; memberikan kesadaran kepada mahasiswa bahwa dalam kehidupan sehari-hari masyarakat Kalimantan Selatan hidup di area lahan basah.

Selanjutnya untuk membuat pembelajarannya lebih menarik dan dapat dinikmati, ERF biasanya meminta mahasiswanya secara berkelompok untuk membuat brosur dan poster tentang lahan basah pada pertemuan kelas yang terakhir. Brosur dan poster tersebut kemudian dikomunikasikan dengan mahasiswa lain yang ada di prodi Pendidikan Bahasa Inggris, FKIP ULM.

### **Disciplinary Self-Efficacy**

ERF tidak memiliki strategi khusus untuk membuat mahasiswanya mengerjakan tugas. Jika ada mahasiswa yang belum mengumpulkan tugas, ERF langsung menanyakannya. Menurut ERF tingkat ketidakhadiran mahasiswa di kelas English for Wetlands juga sangat rendah karena pada saat dia mengajar masih merupakan mata kuliah pilihan. Menurutnya mahasiswa yang mengambil mata kuliah ini adalah mereka yang memiliki minat terhadap pembelajaran mengenai lahan basah.

### **Efficacy to Enlist Community Involvement**

ERF tidak melibatkan masyarakat sekitar dengan pembelajaran English for Wetlands. Namun demikian, dia berpendapat bahwa hal itu seharusnya dilakukan. Adapun caranya adalah dengan meminta mahasiswa untuk mengkomunikasikan pengetahuan yang didapatnya mengenai lahan basah kepada masyarakat guna melestarikan keberadaan lahan basah di Kalimantan Selatan.

### **Efficacy to Create a Positive Campus Climate**

ERF berkolaborasi dengan dosen lain yang juga mengampu mata kuliah English for Wetlands pada semester yang sama dalam hal pemilihan topik dan pembuatan buku ajar. Namun dalam hal pemilihan strategi pembelajaran dan penilaian ERF tidak berkolaborasi dengan dosen lain.

## **5.2 Luaran**

Luaran yang direncanakan adalah artikel di jurnal yang terindeks Sinta 3 atau 4 dan artikel yang diseminarkan di Seminar Nasional Lahan Basah ULM 2022.

## **BAB 6**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

Proses penelitian dengan topik efikasi diri dosen pengampu mata kuliah English for Wetlands ini telah melalui tahap-tahap yang telah direncanakan, mulai dari pembuatan proposal sampai dengan pengumpulan dan analisa data. Tahapan selanjutnya dari proses penelitian ini adalah pembahasan hasil analisa data verbal yang diperoleh baik dari dosen pengampu atau mahasiswa peserta mata kuliah English for Wetlands. Pembahasan hasil analisa data verbal ini dilakukan dengan merujuk pada teori dan konsep efikasi diri dosen yang ada. Tahapan terakhir adalah mengikutsertakan hasil penelitian ini pada seminar lahan basah yang diselenggarakan oleh Universitas Lambung Mangkurat dan mengirimkannya ke jurnal kategori Sinta 3 atau 4.

Sehubungan dengan kendala yang dihadapi pada pelaksanaan penelitian ini, dapat dikatakan bahwa tidak banyak kendala yang berarti yang ditemui dalam kegiatan penelitian. Kendala yang ditemui adalah pada saat tahap pengumpulan data verbal dosen dan mahasiswa. Hal ini disebabkan karena penelitian ini bersifat kualitatif dan pengumpulan datanya banyak bergantung pada data verbal. Penentuan waktu wawancara sangat bergantung pada kesesuaian waktu antara subyek yang diwawancarai dan tim pewawancara.

## DAFTAR PUSTAKA

- Akbari, Zahra. (2015). Current Challenges in teaching/learning English for EFL Learners: the case of junior high school and high school. *Procedia – Social and Behavioral Sciences* Vol. 199, 394 – 401
- Akbari, Z. & Tahririan, M. H. (2009). Vocabulary Learning Strategies in an ESP Context: The Case of Paramedical English in Iran. *Asian EFL Journal*, 11 (1), 40 -62.
- Ashton, P. T., & Webb, R. B. (1986). *Making a Difference: Teachers' Sense of Efficacy and Student Achievement*. New York: Longman.
- Bandura, A. (1997). *Self-efficacy: The exercise of control*. New York: Freeman.
- Coyle, D. (2008). CLIL – A Pedagogical Approach from the European Perspective in N. Van Deusen-Scholl & N. H. Hornberger (eds) *Encyclopedia of Language and Education 2<sup>nd</sup> Edition* Vol 4 97 – 11
- Ghaith, G & Yaghi, H. (1997). Relationships among Experience, Teacher Efficacy, and Attitudes toward the Implementation of Instructional Innovation. *Teaching and Teacher Education*, Vol. 13, No. 4
- Henson, R. (2002). From adolescent angst to adulthood: Substantive implications and measurement dilemmas in the development of teacher efficacy research. *Educational Psychologist*, 37(3), 137–150.
- Hidayat, D. R. (2011). *Psikologi Kepribadian dalam Konseling*. Bogor: Ghalia.
- Hoy, A. W., Hoy, W. K., & Davis, H. A. (2009). Teachers' self-efficacy beliefs. In K. R. Wenzel & A. Wigfield (Eds.), *Handbook of motivation at school* (pp. 627–653). Routledge/Taylor & Francis Group.
- Klassen, R. M. et al. (2011) Teacher Efficacy Research 1998 – 2009: Signs of Progress or Unfulfilled Promise. *Education Psychology Review*.
- Pinner, R. S. (2013) Authenticity of Purpose: CLIL as a Way to Bring Meaning and Motivation into EFL Context. *EFL Journal Research Articles* Vol 15 (4).
- Rosyiana, Iffah. (2019). *Innovative Behavior at Work*. Yogyakarta: Deepublish

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**  
Lampiran 1. Surat Penugasan



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,  
RISET DAN TEKNOLOGI**  
**UNIVERSITAS LAMBUNG MANGKURAT**  
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT  
Jl. Brigjen H. Hasan Basry Banjarmasin – 70123 Telp. (0511) 3305240, 3302789 Fax. (0511) 3305240

---

**SURAT PENUGASAN**

**Pelaksanaan Penelitian Program Dosen Wajib Meneliti dengan Skema Pembiayaan PNBP Universitas  
di Lingkungan Universitas Lambung Mangkurat Tahun Anggaran 2022**  
**KLASTER 3 (PENELITIAN PEMULA)**  
**Nomor : 023.136/UN8.2/PL/2022**

Pada hari ini **Jum'at** tanggal **Satu** bulan **April** tahun **Dua Ribu Dua Puluh Dua (01-04-2022)**, kami yang bertandatangan dibawah ini :

1. **Dr. Totok Wianto, S.Si, M.Si** : Pejabat Pembuat Komitmen (PPK), dalam hal ini bertindak untuk dan atas nama Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Lambung Mangkurat untuk selanjutnya disebut **PIHAK PERTAMA**.
2. **Dr. Cayandrawati Sutiono, M.A.** : Dosen Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lambung Mangkurat, dalam hal ini bertindak sebagai Ketua Pelaksana Penelitian Dosen Wajib Meneliti Tahun 2022 untuk selanjutnya disebut **PIHAK KEDUA**.

Berdasarkan pada :

- SK Rektor Nomor : 604/UN8/KP/2019 tanggal 25 Juni 2019 tentang Pemberhentian Ketua dan Sekretaris Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Lambung Mangkurat Periode 2015 – 2019 Dan Pengangkatan Ketua dan Sekretaris Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Lambung Mangkurat Periode 2019 – 2023;
- DiPA Universitas Lambung Mangkurat Tahun Anggaran 2021 Nomor : SP DIPA – 023.17.2.677518/2022 tanggal 17 November 2021;
- SK Rektor Universitas Lambung Mangkurat Nomor : 458/UN8/PG/2022 tanggal 28 Maret 2022 Tentang Penetapan Pelaksana Penelitian Program Dosen Wajib Meneliti Dengan Skema Pembiayaan PNBP Universitas Di Lingkungan Universitas Lambung Mangkurat Tahun Anggaran 2022;
- SK Rektor Universitas Lambung Mangkurat Nomor : 348/UN8/KP/2022 tanggal 18 Februari 2022 Tentang Pembentukan Komite Penilaian Dan *Reviewer* Proposal Program Dosen Wajib Meneliti (PDWM) Dengan Skema Pembiayaan PNBP Universitas Di Lingkungan Universitas Lambung Mangkurat Tahun Anggaran 2022;

- SK Rektor Universitas Lambung Mangkurat Nomor : 1921/UN8/KU/2021 tanggal 22 Desember 2021 Tentang Penetapan Pejabat Perbendaharaan/Pengelola Keuangan di Lingkungan Universitas Lambung Mangkurat Tahun Anggaran 2022.

PIHAK PERTAMA dan PIHAK KEDUA, secara bersama-sama sepakat mengikatkan diri dalam suatu Penugasan Pelaksanaan Penelitian dengan ketentuan dan syarat-syarat sebagaimana diatur dalam pasal-pasal sebagai berikut:

### Pasal 1 Pelaksanaan Penugasan

- (1) PIHAK PERTAMA menugaskan kepada PIHAK KEDUA untuk melaksanakan Penelitian sebagai berikut:

| Nama                              | Judul   | Fakultas | Jumlah Dana (Rp) |
|-----------------------------------|---|----------|------------------|
| 1. Dr. Cayandrawati Sutiono, M.A. | Efikasi Diri Dosen pada Pembelajaran English for Wetlands | FKIP     | 20.000.000,-     |
| 2. Dr. Novita Triana, M.A.        |   |          |                  |
| 3. Elvina Arapah, M.Pd.           |   |          |                  |

- (2) PIHAK PERTAMA menyerahkan dana penelitian sebagaimana dimaksud dalam ayat 1 sebesar Rp. 20.000.000,- (Dua puluh juta rupiah) melalui Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA) Nomor : SP DIPA – 023.17.2.677518/2022 tanggal 17 November 2021 kepada PIHAK KEDUA;
- (3) PIHAK KEDUA bertanggungjawab penuh atas pelaksanaan Penelitian, Pengadministrasian, Pembelanjaan dan Pelaporan Keuangan pekerjaan sebagaimana dimaksud pada ayat 1 sesuai dengan ketentuan yang berlaku;
- (4) Apabila PIHAK KEDUA tidak dapat melaksanakan Penelitian sebagaimana dimaksud pada ayat (1) maka PIHAK KEDUA wajib mengembalikan sisa dana yang tidak dibelanjakan kepada Kas Negara melalui PIHAK PERTAMA.

### Pasal 2 Cara Pembayaran dan Mekanisme Pencairan Dana

Dana Penelitian sebagaimana dimaksud dalam Pasal 1 dibayarkan oleh PIHAK PERTAMA kepada PIHAK KEDUA secara bertahap dengan ketentuan sebagai berikut:

- Pembayaran Tahap Pertama sebesar 70% dari total dana Penelitian yaitu  $70\% \times \text{Rp. } 20.000.000,- = \text{Rp. } 14.000.000,-$  (Empat belas juta rupiah), setelah PIHAK KEDUA menandatangani kontrak dan mengumpulkan :
  - 1 (satu) eksemplar Usulan Penelitian Program Dosen Wajib Meneliti Revisi dilengkapi dengan RAB 70% dan 30% yang dananya sesuai dengan dana yang disetujui dalam bentuk *hardcopy* dijilid Soft Cover Laminating (SCL);

- Mengunggah softcopy Usulan Penelitian Program Dosen Wajib Meneliti Revisi dan RAB Pelaksanaan Penelitian pada link yang disediakan LPPM;
  - Mengunggah 1 (satu) bendel dokumen berupa : NPWP dan Nomor Rekening pada Bank yang ditentukan oleh PIHAK PERTAMA.
2. Pembayaran Tahap Kedua sebesar 30% dari total dana Penelitian yaitu  $30\% \times \text{Rp. } 20.000.000,- = \text{Rp. } 6.000.000,-$  (Enam juta rupiah) setelah PIHAK KEDUA menyerahkan :
- 2 (dua) eksemplar Laporan Penggunaan Dana Tahap I (70%), SPTB dan Tahap II (30%);
  - 2 (dua) eksemplar Buku Catatan Harian Penelitian;
  - 2 (dua) eksemplar Laporan Akhir dalam bentuk *hardcopy* dijilid Soft Cover Laminating (SCL);
  - Mengunggah softcopy Laporan Akhir dan Luaran lainnya (sesuai ketentuan untuk klaster penelitian yang dilaksanakan) pada link yang disediakan LPPM;
  - Kewajiban lain sesuai dengan proposal yang disetujui pendanaannya.

### Pasal 3

#### Pembayaran Melalui Rekening PIHAK KEDUA

- (1) Dana Penelitian sebagaimana dimaksud dalam Pasal 1 tersebut dibayarkan melalui rekening atas nama PIHAK KEDUA pada Bank yang ditunjuk oleh PIHAK PERTAMA sebagai berikut :

Nama : Cayandrawati Sutiono  
 Nomor Rekening : 0201236608  
 Nama Bank : BNI

- (2) PIHAK KEDUA memberikan kuasa penuh kepada PIHAK PERTAMA untuk melakukan blokir saldo sejumlah dana yang telah dibayarkan oleh PIHAK PERTAMA kepada PIHAK KEDUA apabila PIHAK KEDUA belum memenuhi segala kewajiban dan persyaratan pencairan;
- (3) PIHAK PERTAMA tidak bertanggungjawab atas keterlambatan dan/atau tidak terbayarnya sejumlah dana sebagaimana dimaksud dalam ayat 1 tersebut yang disebabkan karena kesalahan PIHAK KEDUA dalam memberikan data rekening.

### Pasal 4

#### Pajak, Materai dan Biaya Lainnya

- (1) PIHAK KEDUA berkewajiban membayar pajak sesuai dengan ketentuan yang berlaku;
- (2) Materai dan biaya lainnya yang berkaitan dengan Surat Penugasan Pelaksanaan Penelitian ini menjadi beban PIHAK KEDUA sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

### Pasal 5

#### Monitoring dan Evaluasi Penelitian

- 1) PIHAK KEDUA wajib menyampaikan Laporan Kemajuan Pelaksanaan Kegiatan Penelitian kepada PIHAK PERTAMA sesuai dengan Buku Panduan Pelaksanaan Penelitian Program Dosen Wajib Meneliti LPPM ULM;

- (2) **PIHAK PERTAMA** melakukan Monitoring dan Evaluasi Pelaksanaan Penelitian kepada **PIHAK KEDUA**;
- (3) Ketentuan lebih lanjut mengenai Monitoring dan Evaluasi Penelitian ditentukan oleh **PIHAK PERTAMA**.

**Pasal 6**  
**Luaran Penelitian**

- (1) **PIHAK KEDUA** berkewajiban memenuhi Luaran Penelitian yang telah ditetapkan dalam Proposal Penelitian sesuai dengan Buku Panduan Pelaksanaan Penelitian Program Dosen Wajib Meneliti LPPM ULM Tahun 2022;
- (2) **PIHAK KEDUA** berkewajiban menyebarluaskan Hasil Penelitian dengan cara diseminarkan, minimal dipresentasikan secara oral di Seminar Hasil Penelitian LPPM ULM tahun berjalan (dibuktikan dengan undangan dan sertifikat).

**Pasal 7**  
**Pelaporan Penelitian**

- (1) **PIHAK KEDUA** wajib membuat Buku Catatan, Laporan Kemajuan dan Laporan Akhir Pelaksanaan Penelitian;
- (2) **PIHAK KEDUA** berkewajiban menyampaikan Laporan Keuangan 70% dan 30% kepada **PIHAK PERTAMA**;
- (3) Batas waktu pelaporan adalah sebagai berikut :
  - Laporan Kemajuan, Laporan Keuangan 70% dan BHP Tahap I paling lambat dikumpul pada tanggal **30 September 2022**;
  - Laporan Keuangan 30%, BHP Tahap II, SPTB dan Laporan Akhir dikumpul paling lambat tanggal **15 November 2022**.
- (4) Laporan Akhir Hasil Penelitian wajib memenuhi persyaratan sebagai berikut :
  - a) Laporan diketik dengan huruf Times New Roman Font 12, spasi 1,5;
  - b) Bentuk/ukuran kertas kwarto A4, warna Cover sesuai ketentuan;
  - c) Untuk *hard copy* dijilid Soft Cover Laminating (SCL);
  - d) Dibawah bagian cover depan ditulis :

Dibiayai oleh :  
**DIPA Universitas Lambung Mangkurat Tahun Anggaran 2022**  
**Nomor : SP DIPA – 023.17.2.677518/2022 tanggal 17 November 2021**  
**Universitas Lambung Mangkurat**  
**Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan**  
**Sesuai dengan SK Rektor Universitas Lambung Mangkurat Nomor : 458/UN8/PG/2022**  
**Tanggal 28 Maret 2022**

- (5) Ketentuan lebih lanjut mengenai Laporan Penelitian ditentukan oleh **PIHAK PERTAMA**.



#### **Pasal 8**

##### **Perubahan Susunan Personalia Penelitian**

Perubahan terhadap susunan tim pelaksana dan substansi Pelaksanaan Penelitian dapat dibenarkan apabila telah mendapat persetujuan tertulis dari Rektor Universitas Lambung Mangkurat melalui **PIHAK PERTAMA**.

#### **Pasal 9**

##### **Pelanggaran Kode Etik Ilmiah**

- (1) Pengusulan dan Pelaksanaan Penelitian harus berdasarkan kode etik ilmiah;
- (2) Apabila di kemudian hari ternyata judul Penelitian sebagaimana dimaksud pada Pasal 1 ditemukan adanya pelanggaran kode etik ilmiah, maka kegiatan Penelitian tersebut dinyatakan batal dan **PIHAK KEDUA** wajib mengembalikan dana yang telah diterima.

#### **Pasal 10**

##### **Pemberian Sanksi**

- (1) Apabila sampai dengan batas waktu yang telah ditentukan, **PIHAK KEDUA** belum memenuhi kewajibannya maka **PIHAK KEDUA** dapat dikenakan sanksi oleh **PIHAK PERTAMA**;
- (2) Sanksi yang dimaksud pada ayat (1) ditentukan oleh **PIHAK PERTAMA**.

#### **Pasal 11**

##### **Kepemilikan Hasil Penelitian**

- (1) Hak Kekayaan Intelektual (HKI) yang dihasilkan dari Pelaksanaan Penelitian menjadi milik Universitas Lambung Mangkurat, diatur dan dikelola sesuai dengan peraturan dan perundang-undangan;
- (2) Hasil kegiatan Penelitian berupa peralatan dan/atau alat yang dibeli dari kegiatan ini adalah milik Universitas Lambung Mangkurat, dan penyerahan dari Peneliti ke Universitas Lambung Mangkurat dinyatakan dengan Berita Acara Serah Terima.

#### **Pasal 12**

##### **Penyelesaian Perselisihan**

- (1) Apabila terjadi perselisihan antara **PIHAK PERTAMA** dan **PIHAK KEDUA** dalam Surat Penugasan Pelaksanaan Penelitian ini akan dilakukan penyelesaian secara musyawarah dan mufakat, dan apabila tidak tercapai penyelesaian secara musyawarah dan mufakat maka penyelesaian dilakukan melalui proses hukum dengan memilih tempat di Pengadilan Negeri Banjarmasin, sebagai upaya hukum tingkat pertama dan terakhir;

**Pasal 13**  
**Addendum dan Penutup**

- (1) Hal-hal yang belum diatur dalam Surat Penugasan Pelaksanaan Penelitian ini diatur kemudian antara **PIHAK PERTAMA** dan **PIHAK KEDUA** yang akan dituangkan dalam bentuk addendum dan merupakan bagian tak terpisahkan dari surat penugasan ini;
- (2) Surat Penugasan Pelaksanaan Penelitian ini dibuat rangkap 2 (dua) dan bermaterai cukup sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

**PIHAK PERTAMA**



**Dr. Totok Wianto, S.Si, M.Si**  
NIDN 0004057808

**PIHAK KEDUA**

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Cayandrawati', is written over a circular official stamp.

**Dr. Cayandrawati Sutiono, M.A.**  
NIDN 0008056107

**MENGETAHUI**  
**Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**  
**Universitas Lambung Mangkurat**



**Chairil Falf Pasani, M.Si**  
NIDN 0008086503

Lampiran 2. Surat Rekomendasi/Izin Penelitian

|   |   |
|---|---|
|  | <p><b>KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,<br/>RISET, DAN TEKNOLOGI</b><br/><b>UNIVERSITAS LAMBUNG MANGKURAT</b><br/><b>FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN</b><br/>Jalan Brigjen. H. Hasan Basry Banjarmasin 70123<br/>Telepon : (0511) 3304914 Laman : <a href="http://fkip.ulm.ac.id/">http://fkip.ulm.ac.id/</a></p> |
|---|---|

---

**SURAT REKOMENDASI**  
Nomor : 4076 /UN8.1.2/SP/2022


Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lambung Mangkurat Banjarmasin memberikan rekomendasi kepada tim yang tercantum dibawah ini, untuk melaksanakan penelitian dengan judul : **"Efikasi Diri Dosen pada Pembelajaran *English For Wetlands*"**.


Tim terdiri dari :

|         |                                  |                        |
|---------|----------------------------------|------------------------|
| Ketua   | : Dr. Cayandrawati Sutiono, M.A. | NIP 196105081986032003 |
| Anggota | : Dr. Novita Triana, M.A.        | NIP 197411192000122001 |
|         | Elvina Arapah, M.Pd.             | NIP 197902132005012002 |
|         | Rukma Maya Adi Candra            | NIM 1810117120009      |

Pelaksanaan penelitian bertempat di Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lambung Mangkurat. Adapun pelaksanaan kegiatan izin penelitian pada bulan Maret - Oktober 2022.

Demikian surat rekomendasi ini diberikan untuk dapat dilaksanakan dengan sebaik-baiknya.

Dekan,  
  
Dr. Nuril Faif Pasani, M.Si.  
NIP 196508081993031003A



Lampiran 3. Surat Telah Melaksanakan Penelitian

|   |  |
|---|--|
|    | <p>KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,<br/>RISET, DAN TEKNOLOGI<br/>UNIVERSITAS LAMBUNG MANGKURAT<br/>FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN<br/>Jalan Brigjen. H. Hasan Basry Banjarmasin 70123<br/>Telepon : (0511) 3304914 Laman : <a href="http://fkip.ulm.ac.id/">http://fkip.ulm.ac.id/</a></p> |
| <p><b>SURAT KETERANGAN</b><br/>Nomor : 4611 /UN8.1.2/SP/2022</p>  |  |
| <p>Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lambung Mangkurat Banjarmasin menerangkan bahwa :</p>  |  |
| Ketua   | : Dr. Cayandrawati Sutiono, M.A. NIP 196105081986032003  |
| Anggota   | : Dr. Novita Triana, M.A. NIP 197411192000122001   |
|   | : Elvina Arapah, M.Pd. NIP 197902132005012002  |
|   | : Rukma Maya Adi Candra NIM 1810117120009  |
| <p>Telah melakukan penelitian pengambilan data di:</p>  |  |
| <p>Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lambung Mangkurat Banjarmasin, yang berjudul : <b>"Efikasi Diri Dosen pada Pembelajaran English For Wetlands"</b>.</p> |  |
| <p>Demikian Surat keterangan ini diberikan untuk dapat dipergunakan dengan sebaik-baiknya.</p>  |  |
|   | <p>Dekan,<br/><br/>Shamil Faif Pasani, M.Si.<br/>196508081993031003</p>  |
|    |  |

Lampiran 4. Instrumen Penelitian

**A. Kuesioner**

**TEACHER’S SELF-EFFICACY SCALE**

This questionnaire is designed to help us gain a better understanding of the kinds of things that create difficulties for teachers in their school activities, particularly those related to the English for Wetlands Course. Please indicate your opinions about each of the statements below by typing the number in the box on the rightest side.

**Efficacy to Influence Decision making**

How much can you influence the decisions that are made in your department regarding the English for Wetlands Course?

|         |   |             |   |                |   |             |   |              |                      |
|---------|---|-------------|---|----------------|---|-------------|---|--------------|----------------------|
| 1       | 2 | 3           | 4 | 5              | 6 | 7           | 8 | 9            | <input type="text"/> |
| Nothing |   | Very little |   | Some influence |   | Quite a bit |   | A Great Deal |                      |

How much can you express your views freely about English for Wetlands Course matters in department meetings or any other occasion?

|         |   |             |   |                |   |             |   |              |                      |
|---------|---|-------------|---|----------------|---|-------------|---|--------------|----------------------|
| 1       | 2 | 3           | 4 | 5              | 6 | 7           | 8 | 9            | <input type="text"/> |
| Nothing |   | Very little |   | Some influence |   | Quite a bit |   | A Great Deal |                      |

**Efficacy to Influence School Resources**

How much can you do to get the instructional materials and equipment you need for English for Wetlands classes?

|         |   |             |   |                |   |             |   |              |                      |
|---------|---|-------------|---|----------------|---|-------------|---|--------------|----------------------|
| 1       | 2 | 3           | 4 | 5              | 6 | 7           | 8 | 9            | <input type="text"/> |
| Nothing |   | Very little |   | Some influence |   | Quite a bit |   | A Great Deal |                      |

**Instructional Self-Efficacy**

How much can you do to influence the class size of English for Wetlands in your department? (i.e. you want to have it as one large class or several small classes).

|         |   |             |   |                |   |             |   |              |                      |
|---------|---|-------------|---|----------------|---|-------------|---|--------------|----------------------|
| 1       | 2 | 3           | 4 | 5              | 6 | 7           | 8 | 9            | <input type="text"/> |
| Nothing |   | Very little |   | Some influence |   | Quite a bit |   | A Great Deal |                      |

How much can you do to get through to the most difficult students?

|         |   |             |   |                |   |             |   |              |                      |
|---------|---|-------------|---|----------------|---|-------------|---|--------------|----------------------|
| 1       | 2 | 3           | 4 | 5              | 6 | 7           | 8 | 9            | <input type="text"/> |
| Nothing |   | Very little |   | Some influence |   | Quite a bit |   | A Great Deal |                      |

How much can you do to promote learning when there is lack of support from the department?

|         |   |             |   |                |   |             |   |              |                      |
|---------|---|-------------|---|----------------|---|-------------|---|--------------|----------------------|
| 1       | 2 | 3           | 4 | 5              | 6 | 7           | 8 | 9            | <input type="text"/> |
| Nothing |   | Very little |   | Some influence |   | Quite a bit |   | A Great Deal |                      |

How much can you do to keep students on task on difficult assignments?

|         |   |             |   |                |   |             |   |              |                      |
|---------|---|-------------|---|----------------|---|-------------|---|--------------|----------------------|
| 1       | 2 | 3           | 4 | 5              | 6 | 7           | 8 | 9            | <input type="text"/> |
| Nothing |   | Very little |   | Some influence |   | Quite a bit |   | A Great Deal |                      |

How much can you do to increase students' memory of what they have been taught in previous lessons?

|         |   |             |   |                |   |             |   |              |                      |
|---------|---|-------------|---|----------------|---|-------------|---|--------------|----------------------|
| 1       | 2 | 3           | 4 | 5              | 6 | 7           | 8 | 9            | <input type="text"/> |
| Nothing |   | Very little |   | Some influence |   | Quite a bit |   | A Great Deal |                      |

How much can you do to motivate students who show low interest in your class of English for Wetlands?

|         |   |             |   |                |   |             |   |              |                      |
|---------|---|-------------|---|----------------|---|-------------|---|--------------|----------------------|
| 1       | 2 | 3           | 4 | 5              | 6 | 7           | 8 | 9            | <input type="text"/> |
| Nothing |   | Very little |   | Some influence |   | Quite a bit |   | A Great Deal |                      |

How much can you do to get students to work together in your English for Wetlands class?

|         |   |             |   |                |   |             |   |              |                      |
|---------|---|-------------|---|----------------|---|-------------|---|--------------|----------------------|
| 1       | 2 | 3           | 4 | 5              | 6 | 7           | 8 | 9            | <input type="text"/> |
| Nothing |   | Very little |   | Some influence |   | Quite a bit |   | A Great Deal |                      |

How much can you do to overcome the influence of adverse conditions on students' learning?

|         |   |             |   |                |   |             |   |              |                      |
|---------|---|-------------|---|----------------|---|-------------|---|--------------|----------------------|
| 1       | 2 | 3           | 4 | 5              | 6 | 7           | 8 | 9            | <input type="text"/> |
| Nothing |   | Very little |   | Some influence |   | Quite a bit |   | A Great Deal |                      |

How much can you do to get your students to do their assignments on English for Wetlands? (either individual or group assignments).

|         |   |             |   |                |   |             |   |              |                      |
|---------|---|-------------|---|----------------|---|-------------|---|--------------|----------------------|
| 1       | 2 | 3           | 4 | 5              | 6 | 7           | 8 | 9            | <input type="text"/> |
| Nothing |   | Very little |   | Some influence |   | Quite a bit |   | A Great Deal |                      |

### **Disciplinary Self-Efficacy**

How much can you do to get the students to follow your classroom rules of English for Wetlands?

|         |   |             |   |                |   |             |   |              |                      |
|---------|---|-------------|---|----------------|---|-------------|---|--------------|----------------------|
| 1       | 2 | 3           | 4 | 5              | 6 | 7           | 8 | 9            | <input type="text"/> |
| Nothing |   | Very little |   | Some influence |   | Quite a bit |   | A Great Deal |                      |

How much can you do to control disruptive behavior in the classroom? (e.g. students not paying attention, playing with their mobile phones, talking with their friends, etc).

|         |   |             |   |                |   |             |   |              |  |
|---------|---|-------------|---|----------------|---|-------------|---|--------------|--|
| 1       | 2 | 3           | 4 | 5              | 6 | 7           | 8 | 9            |  |
| Nothing |   | Very little |   | Some influence |   | Quite a bit |   | A Great Deal |  |

How much can you do to prevent problematic behavior in your class of English for Wetlands? (students not submitting their assignment on time, not wanting to work in group, etc).

|         |   |             |   |                |   |             |   |              |  |
|---------|---|-------------|---|----------------|---|-------------|---|--------------|--|
| 1       | 2 | 3           | 4 | 5              | 6 | 7           | 8 | 9            |  |
| Nothing |   | Very little |   | Some influence |   | Quite a bit |   | A Great Deal |  |

**Efficacy to Enlist Community Involvement**

How much can you do to involve community in your English for Wetlands class?

|         |   |             |   |                |   |             |   |              |  |
|---------|---|-------------|---|----------------|---|-------------|---|--------------|--|
| 1       | 2 | 3           | 4 | 5              | 6 | 7           | 8 | 9            |  |
| Nothing |   | Very little |   | Some influence |   | Quite a bit |   | A Great Deal |  |

How much can you do to get other institutions (business sector, university, school, etc) in working with your class?

|         |   |             |   |                |   |             |   |              |  |
|---------|---|-------------|---|----------------|---|-------------|---|--------------|--|
| 1       | 2 | 3           | 4 | 5              | 6 | 7           | 8 | 9            |  |
| Nothing |   | Very little |   | Some influence |   | Quite a bit |   | A Great Deal |  |

**Efficacy to Create a Positive School Climate**

How much can you do to make students enjoy coming to your class of English for Wetlands?

|         |   |             |   |                |   |             |   |              |  |
|---------|---|-------------|---|----------------|---|-------------|---|--------------|--|
| 1       | 2 | 3           | 4 | 5              | 6 | 7           | 8 | 9            |  |
| Nothing |   | Very little |   | Some influence |   | Quite a bit |   | A Great Deal |  |

How much can you do to get students to trust you?

|         |   |             |   |                |   |             |   |              |  |
|---------|---|-------------|---|----------------|---|-------------|---|--------------|--|
| 1       | 2 | 3           | 4 | 5              | 6 | 7           | 8 | 9            |  |
| Nothing |   | Very little |   | Some influence |   | Quite a bit |   | A Great Deal |  |

How much do you collaborate with other lecturers regarding the Course of English for Wetlands?

|         |   |             |   |                |   |             |   |              |  |
|---------|---|-------------|---|----------------|---|-------------|---|--------------|--|
| 1       | 2 | 3           | 4 | 5              | 6 | 7           | 8 | 9            |  |
| Nothing |   | Very little |   | Some influence |   | Quite a bit |   | A Great Deal |  |

How much can you do to reduce class absenteeism?

|         |   |             |   |                |   |             |   |              |  |
|---------|---|-------------|---|----------------|---|-------------|---|--------------|--|
| 1       | 2 | 3           | 4 | 5              | 6 | 7           | 8 | 9            |  |
| Nothing |   | Very little |   | Some influence |   | Quite a bit |   | A Great Deal |  |

How much can you do to get students to believe they can do well in your class of English for Wetlands?

|         |   |             |   |                |   |             |   |              |  |
|---------|---|-------------|---|----------------|---|-------------|---|--------------|--|
| 1       | 2 | 3           | 4 | 5              | 6 | 7           | 8 | 9            |  |
| Nothing |   | Very little |   | Some influence |   | Quite a bit |   | A Great Deal |  |

## B. Pedoman Wawancara

### Title: Teachers' Self-Efficacy of English for Wetlands Teaching and Learning Process

Interview Guidelines (Dolbeare and Schuman, 1982's The Three-Interview Series)

#### Interview One: Focused Life History

(asking the respondents to tell as much as possible about them in light of the topic)

1. How old are you?
2. How long have you been teaching English? Please tell me about your teaching career.
3. Before teaching English for Wetlands, have you ever teach other CLIL subjects?
  - a. (If the answer is YES → Please tell me about it.
4. Was it a large class or a small one? How many students did you have at that time?
  - a. (If the class is large → did you communicate it with the authority? Why? or Why not?)
5. How did you get the instructional materials and equipment? Was it easy or difficult?
6. How did you promote learning when there was lack of support from the institution? For example, in terms of learning facilities, class size, payment, etc.
7. How did you deal with the below average students?
8. How did you keep the unmotivated students in your class?
9. What did you do to increase students' memory of what they have been taught in previous lesson?
10. What did you do to get the students to pay attention to your lesson in class?
11. What did you do to get the students do their tasks/assignments?
12. Did you try to make your class enjoyable?
  - a. (If YES → What did you do?)
13. What did you do reduce students' absenteeism?
14. What did you do to get the students to believe they can do well in class?
15. Do you think students' trust to teacher/lecturer is important?
  - a. (If YES → what did you do to get your students' trust?)



16. Did you relate your subjects with the community?
17. (If YES → How did you do that?)
18. Did you collaborate with other teachers/lecturers to make your class run effectively?
19. Have you ever dealt with students' parents in terms of your subject?

**Interview Two: The Details of Experience**

(concentrating on the concrete details of the participants' present lived experience in the topic area of the study)

1. How long have you taught English for Wetlands course?
2. Do you usually have a large class or a small one? How many students do you usually have?
  - a. (If the class is large → do you communicate it with the authority? Why? or Why not?)
3. How do you get the instructional materials and equipment? Is it easy or difficult?
4. How do you promote learning when there is lack of support from the institution? For example, in terms of learning facilities, class size, payment, etc.
5. How do you deal with the below average students?
6. How do you keep the unmotivated students in your class?
7. What do you do to increase students' memory of what they have been taught in previous lesson?
8. What do you usually do to get the students to pay attention to your lesson in class?
9. What do you usually do to get the students do their tasks/assignments?
10. Do you try to make your class enjoyable?
  - a. (If YES → What do you usually do?)
11. What do you do to reduce students' absenteeism?
12. What do you do to get the students to believe they can do well in class?
13. Do you think students' trust to teacher/lecturer is important?
  - a. (If YES → what do you do to get your students' trust?)
14. Do you relate your subjects with the community? Do you do a community project?
 

(If YES → How did you do that?)
15. Do you collaborate with other teachers/lecturers to make your class run effectively?
16. Have you ever dealt with students' parents in terms of your subject?

**Interview Three: Reflection on the Meaning**

(It addresses the intellectual and emotional connections between the respondents' work and life. The interview can be productive only if the foundation for it has been established in the first two)

Given what you have said about your experience in teaching CLIL subjects and

given what you have said about your course of English for Wetlands, how do you understand your work as the lecturer of English for Wetlands course? In terms of its

1. Learning objectives (LOTs & HOTs)
2. Instructional materials
3. Teaching strategies
4. Instructional media
5. Tasks/assignments
6. Assessment (PBL)
7. Parental/community involvement

Lampiran 5. Sertifikat Pembicara Seminar Lahan Basah (SNLB) 2022





## I Can Do It! Self Efficacy of a University Teaching Staff in the English for Wetlands Course

Cayandrawati Sutiono<sup>1\*</sup>, Novita Triana<sup>2</sup>, Elvina Arapah<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> English Language Education Study Program, Universitas Lambung Mangkurat, Banjarmasin, I

### ARTICLE INFO

#### Article history:

#### Kata Kunci:

Efikasi diri, dosen, Bahasa Inggris untuk Lahan Basah

#### Keywords:

Self Efficacy, teaching staff, English for Wetlands Course

#### DOI:

### ABSTRAK

Arah dan kebijakan Rencana Induk Penelitian Universitas Lambung Mangkurat periode 2020 – 2024 adalah untuk menjadikan Universitas Lambung Mangkurat (ULM) sebagai pusat pengembangan lahan basah di Asia Pasifik pada tahun 2027. Mata Kuliah English for Wetlands adalah wujud dari integrasi bidang unggulan dengan tema lingkungan lahan basah di Program Studi S1 Pendidikan Bahasa Inggris, ULM dan telah disajikan sejak Kurikulum 2017. Permasalahan yang muncul adalah dosen yang mengampu Mata Kuliah tersebut tidak mempunyai latar belakang keilmuan tentang lingkungan lahan basah. Hal ini membuat para dosen pengampu Mata Kuliah ini berjuang dari awal mengolah, mendesain dan mengadaptasi konten pembelajaran tentang lingkungan lahan basah dalam Bahasa Inggris yang sebenarnya hal ini sudah termasuk dalam Content and Language Integrated Learning (CLIL) atau Pembelajaran Terpadu Konten dan Bahasa. Tujuan dari penelitian ini adalah (1) mengidentifikasi efikasi diri dosen dalam pembelajaran Mata Kuliah English for Wetlands dan (2) mengeksplorasi keterkaitan efikasi diri dosen dan persepsi mahasiswa terhadap kualitas pembelajaran Mata Kuliah English for Wetlands. Penelitian ini menggunakan desain kualitatif dengan metode narrative inquiry. Subjek penelitian adalah satu dosen yang mengampu dan dua mahasiswa yang sedang mengambil Mata Kuliah English for Wetlands. Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui kuesioner, in-depth interview dan observasi kelas.

### ABSTRACT

The direction and policy of the Lambung Mangkurat University Research Master Plan (for the period 2020 – 2024 is to make Lambung Mangkurat University a center for wetland development in the Asia Pacific by 2027. The English for Wetlands Course is an integration of the university's primary field with the theme of wetland environment in the English Language Education Study Program which has been presented since the 2017 Curriculum. The problem that arises is that the lecturers who teach the course do not have background knowledge on the wetland environment. This makes the lecturers who handle this course struggle from the beginning to design, adapt and process the learning content about wetland environment in English, which is actually included in Content and Language Integrated Learning (CLIL). The aims of this study are (1) to identify the lecturer's self-efficacy in teaching English for Wetlands Course and (2) to explore the relationship between lecturer's self-efficacy and student's perception of the quality of learning in the English for Wetlands Course. This study uses a qualitative design with narrative inquiry method. The research subjects are one lecturer who teaches and two students who are taking the English for Wetlands Course. The data in this study were collected through questionnaires, in-depth interviews and classroom observations.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

Copyright © Universitas Pendidikan Ganesha. All rights reserved.



## 1. INTRODUCTION

The direction and policy of the Research Master Plan of the University of Lambung Mangkurat (RIP ULM) for the period 2020 – 2024 is to make the University of Lambung Mangkurat the center of wetland development in the Asia Pacific by 2027. The availability of superior resources in the field of excellence in the wetland environment is a must for everyone, the academic community, especially the lecturers. Scientific diversity in wetland environmental research that is manifested in the study program is directed at 6 (six) eminent areas of focus, one of which is Education and Cultural Arts.

In the field of English Education, the English for Wetlands Course is a manifestation of the integration of superior fields with the theme of the wetland environment in the English Education S1 Study Program, ULM. This course has been presented since the 2017 Curriculum, which means that until 2022 it has been offered for

\* Corresponding Author: First Author: [author1@email.com](mailto:author1@email.com)

five batches. Initially in 2017, the English for Wetlands Course was an elective course offered in Semester 3 with a weight of 2 credits and the course code was ABKB2309. In accordance with the urgency, this course has changed to a mandatory course in the 2020 Curriculum offered in Semester 3 with the same weight, namely 2 credits and the Course Code which is changed in order, namely ABKB2404. Not only that, the English for Wetlands Course was later used as one of the courses offered to students outside the English Education S1 Study Program, ULM as a manifestation of the Independent Learning Campus Independent Program (MBKM). The problem that then arises is that the lecturer who teaches the English for Wetlands Course at the ULM English Education S1 Study Program does not have a scientific background on the wetland environment. This makes the lecturers who have the mandate to teach this course really have to struggle from the beginning to process, design and adapt learning content about the wetland environment in English which is actually included in Content and Language Integrated Learning (CLIL), Integrated Content and Language. Of course, it is not easy to grow lecturers' confidence that the lessons designed for the English for Wetlands Course have fulfilled the ULM Vision and Mission outlined in the 2020-2024 ULM Strategic Plan.

Bandura (1997) defines self-efficacy as a person's belief in his ability to organize and carry out the actions needed to achieve his goals. He postulated that people obtain information to measure their self-efficacy from several sources, namely actual performance, experience, social persuasion and physiological indices. These sources of self-efficacy then influence a person in terms of motivation (choice, effort, persistence), learning, self-regulation, and achievement.

Various types of self-efficacy have been identified by researchers including lecturer self-efficacy (instructional). In this study, instructional self-efficacy refers to the lecturer in charge of the course. Self-efficacy of lecturers can be individual which refers to personal beliefs about their ability to help students learn (Klassen, Tze, Betts, & Gordon, 2011; Woolfolk Hoy, Hoy, & Davis, 2009). The self-efficacy of lecturers can also be in the form of collective abilities, namely their beliefs to be able to influence student outcomes (Goddard, Hoy, & Woolfolk Hoy, 2000; Henson, 2002; Klassen et al., 2011). Although several lecturers were involved in this research, the focus was on the lecturers as individuals.

Lecturer self-efficacy must affect the same things that affect student self-efficacy, namely the choice of activities, effort, perseverance, and achievement (Bandura, 1997). Self-efficacy theory states that lecturers with high self-efficacy tend to have the ability to develop challenging activities, help students succeed, and help students who have difficulties (Schunk and DiBenedetto, 2016). According to Ashton and Webb (1986) lecturers with high self-efficacy tend to have a positive classroom environment, support student ideas, and meet the learning needs of all students. Some findings also show the consequences of lecturers' self-efficacy in education. Research by Ghaith and Yaghi (1997) states that lecturers with high self-efficacy consider innovation to be very important and not too difficult, and they are more likely to apply instructional innovations in their teaching. In addition, the research of Woolfolk, Rosoff and Hoy (1990) revealed that the more effective teachers are, the less supervision they have when managing students. The results of Woolfolk and Hoy's (1990) research also found that prospective lecturers with greater self-efficacy tend to be more humanistic in controlling their students, emphasizing cooperation, interaction, and student autonomy.

According to Bandura (1997) self-efficacy is an important part of cognitive social theory or self-efficacy as a belief in one's ability to achieve results. Bandura (1997) describes self-confidence as belief in oneself in taking an action to deal with a situation so that it can get the expected results. Self-confidence is a part of self that can affect the type of activity chosen, the amount of effort that will be made by the individual and patience in the face of difficulties. Efficacy will determine success or failure in displaying a behavior and will subsequently affect a person's self-efficacy. If a person experiences success, his self-efficacy will increase, and high self-efficacy will motivate individuals cognitively to act more diligently and especially if the goals to be achieved are clear.

Baron and Byrne (2003) reveal that self-efficacy is a person's evaluation of his ability or competence to perform tasks, achieve goals or overcome obstacles. Based on some of the definitions above, it can be concluded that self-efficacy is an attitude or feeling of confidence in one's own abilities so that the person concerned is not too anxious in his actions. The person can also feel free to do the things he likes and be responsible for his actions, warm and polite in interacting with others, can accept and respect others, have the drive to excel and recognize his strengths and weaknesses.

Self-efficacy is also one of the most influential aspects of self-knowledge or self-knowledge in everyday human life. This is because self-efficacy also influences individuals in determining the actions to be taken to achieve a goal, including estimates of various events that will be faced. Bandura as quoted in Rohmatun and Taufik's research (2014) says that self-efficacy is basically the result of a cognitive process in the form of decisions, beliefs or expectations about an individual's estimate of his ability to carry out certain tasks or actions needed to achieve the desired results. Furthermore, Bandura in his research by Taufik and Rohmatun said that self-efficacy is one of the most influential components of self-knowledge in everyday life.

According to Bandura as quoted in Hidayat's (2011) of all thoughts that affect human function, and is the most core part of social cognitive theory is self-efficacy. Self-efficacy is a self-assessment of one's ability to organize and carry out the actions needed to achieve the specified performance. In addition, according to Santrock in Rohmatun and Taufik's research, self-efficacy is the belief possessed by an individual that he is able to do or complete a task or job and master the situation and give positive results. According to Feist in research by Rohmatun and Taufik Self-efficacy or self-efficacy is a person's belief in his ability to carry out a form of control over its functioning and events in the environment. Furthermore, Feist, revealed that efficacy refers to the belief that exists in a person that the individual has the ability to perform an action.

Baron and Byrne in Rosyana's (2019) stated that self-efficacy is an individual's assessment of his ability or competence to perform a task. Furthermore, Baron and Byrne also define that self-efficacy as one's perception of how well one can function in certain situations, self-efficacy is related to the belief that oneself has the ability to perform the expected action. People who have high efficacy expectations, in the sense that they believe that they are able to do something with the demands of the situation and realistic expectations (estimate the results according to their abilities) that person will work hard and persist in doing the task until it is completed.

In this study, lecturer self-efficacy is related to learning English for Wetlands, which is a subject in the English Education Study Program, Faculty of Teacher Training and Education, Lambung Mangkurat University. The learning of this course is categorized as content and language integrated learning (CLIL). In contrast to teaching English in general, CLIL teaching does not only focus on the language but also on the content of the courses (Clegg in Do Coyle, 2008). The table below shows the differences between CLIL learning and general English,

Tabel 1 Perbandingan CLIL dan Bahasa Inggris Umum

| Key Features         | Foreign Language Teaching           | (CLIL)  |
|----------------------|-------------------------------------|---|
| Priority in planning | Language                            | Subject   |
| Taught by            | Language or class teacher           | Class teacher                                     |
| Assessed as          | Language                            | Subject   |
| Viewed as            | Language                            | Subject   |
| Materials            | Language                            | Subject   |
| Syllabus             | Language syllabus; general purposes | Content syllabus and CALP                         |
| Methodology          | FLT methodology                     | Language-supportive<br>Subject-teaching desirable |

Because CLIL focuses more on learning materials, this is a big challenge not only for students but also for lecturers because it requires a lecturer to be a competent professional in both language and learning materials (Pinner, 2013).

## 2. METHOD

This study uses a qualitative design with narrative inquiry method. The research subject for the main data was a lecturer who have taught English for Wetlands Courses. The willingness of the lecturers to be the source of data is the main reason for selecting the subject in addition to the criteria that the person concerned has taught the English for Wetlands Course. The subjects for the secondary data were two students (1 male and 1 female) who were taking the course at the time this study was conducted. The data were collected through questionnaire, in-depth interview and classroom observations. The questionnaire and interview guideline were adapted from Bandura's Teacher Self Efficacy Scale.

Table 2 The Blueprint of the Instrument

| Indicator     | Sub-Indicator  | Criteria   |
|---------------|--|--|
| Self efficacy | A. <i>Efficacy to Influence Decision Making</i>        | 1 = None<br>2 = Very little<br>3 = Some<br>4 = Quite much<br>5 = Very much |
|               | B. <i>Efficacy to Influence School Resources</i>       |  |
|               | C. <i>Instructional Self-Efficacy</i>                  |  |
|               | D. <i>Disciplinary Self-Efficacy</i>                   |  |
|               | E. <i>Efficacy to Enlist Parental Involvement</i>      |  |
|               | F. <i>Efficacy to Enlist Community Involvement</i>     |  |
|               | G. <i>Efficacy to Create a Positive School Climate</i> |  |

### 3. RESULT AND DISCUSSION

Out of the six lecturers of the ULM English Education Study Program who have ever taught English for Wetlands courses, 1 female lecturer was deliberately chosen as the subjects of this research. The underlying reasons for the selection was because ER has been teaching the course for two in the current semester (Odd 2022/2023) and the previous semester (Even 2021/2022) where this course became a compulsory subject.

In general, the results of the questionnaires showed that the subject has high self-efficacy for the English for Wetlands course. From the results of the interview, it was found that ER has been teaching English for almost six years since graduating from the Masters Program in English Education. Prior to joining the English Education Study Program, FKIP ULM in 2019, ER taught at STKIP PGRI Banjarmasin and taught private English to elementary school students. The English for Wetlands course is the first course with the CLIL concept ever taught by ER. However, ER has taught English 1 and 2 in the History Education and PKN study programs at FKIP ULM. In both study programs, English is English for special purposes (ESP) and the materials provided are general because ER chooses to use materials provided by the University. In more detail, based on the sub-indicators of lecturer self-efficacy, the following information was obtained from the interview process,

#### **Efficacy to Influence Decision making**

The English Education Study Program, FKIP ULM, has set the number of students in one class for the English for Wetlands course as many as 24 people. Thus, ER felt that what was decided by the relevant parties through the study program meeting regarding the number of students in one class was in line with his expectations. This is different from the condition of English classes 1 and 2 in non-English study programs where ER has to teach 150 students in one class.

#### **Efficacy to Influence Resources**

Regarding the learning materials and facilities needed, ER did not find it difficult. This is because ER received teaching materials from lecturers who previously taught English for Wetlands courses. ER only needs to modify and add some of the material he gets online to suit the needs of his class.

ER also has no problem with the facilities needed to teach English for Wetlands courses. Facilities in the form of an LCD projector have been provided by the English Education Study Program. Meanwhile, the camera used to take photos of the wetland habitat and the smartphone for conducting online quizzes are owned by each student.

#### **Instructional Self-Efficacy**

Although the number of students is not too many, which is around 24 people, ER still applies several learning strategies to increase student involvement and interest in English for Wetlands courses. ER always relates the material presented to the students' daily lives. He also divides his students into small groups and each group prepares 1 topic about wetlands according to their interests. In addition, ER also varies its learning activities. Students not only get activities in class, such as reading texts or listening to lecturers' explanations about wetlands, but also asking students to go out into the field. ER asks students to look for wetlands around them, observe them, document them, and make reports and class presentations.

With regard to students whose level of English proficiency is below average, ER usually groups students with different abilities. The purpose of this grouping is so that students can help each other. Meanwhile, for students who are less motivated to learn, ER usually makes itself a role model for English learners. ER also provides oral quizzes in order to help students remember what they have learned before. Each student who can answer the question gets points that can be used to add to the final score. The oral quiz is also intended to motivate students in learning because some are given through online applications, such as kahoot and quizzes. Asking students to make summaries of their friends' presentations is also one of the strategies used by ER to increase student involvement in the classroom.

#### **Disciplinary Self-Efficacy**

Furthermore, for students who do not do assignments, ER usually gives a warning in advance by showing the grades that have been collected to students in the middle of the semester. Meanwhile, to reduce the rate of student absenteeism in class, ER is doing a warning to students whose absence almost reaches the limit set by the University.

#### **Efficacy to Enlist Community Involvement**

Regarding efforts to involve the local community with the English for Wetlands course, ER said that there has been no effort in that direction. However, ER plans to involve students in communicating the results of their observations to increase public awareness of the existence of wetlands in their daily lives.

#### **Efficacy to Create a Positive Campus Climate**

In connection with improving a positive campus climate, ER usually communicates, especially with other lecturers who teach the same course. However, in the current semester, ER teaches English for Wetlands by herself so that she feels that she can explore the lessons provided more.

#### **4. CONCLUSION**

Lecturer self-efficacy affects their choices of activities, effort, perseverance, and achievement. Many studies have shown that lecturers with high self-efficacy tend to have the ability to develop challenging activities, help students succeed, and help students who have difficulties. Lecturers with high self-efficacy also tend to have a positive classroom environment, support student ideas, and meet the learning needs of all students. In this study, the subyek shown that she is able to manage the challenges presented in the six categories of self-efficacy. Her self-efficacy is shown in her effort to design various learning activities either through online or offline. Within the limitation of background knowledge and resources, she tries to provide her students with meaningful activities such as project based learning. Her self efficacy is also established through her interaction with other lecturers who have ever taught the course.

#### **5. ACKNOWLEDGMENTS**

The authors would like to acknowledge the University of Lambung Mangkurat, Banjarmasin for the funding of this study.

#### **6. REFERENCES**

- Akbari, Zahra. (2015). Current Challenges in teaching/learning English for EFL Learners: the case of junior high school and high school. *Procedia – Social and Behavioral Sciences* Vol. 199, 394 – 401
- Akbari, Z. & Tahririan, M. H. (2009). Vocabulary Learning Strategies in an ESP Context: The Case of Paramedical English in Iran. *Asian EFL Journal*, 11 (1), 40 -62.
- Ashton, P. T., & Webb, R. B. (1986). *Making a Difference: Teachers' Sense of Efficacy and Student Achievement*. New York: Longman.
- Bandura, A. (1997). *Self-efficacy: The exercise of control*. New York: Freeman.
- Coyle, D. (2008). CLIL – A Pedagogical Approach from the European Perspective in N. Van Deusen-Scholl & N. H. Hornberger (eds) *Encyclopedia of Language and Education 2<sup>nd</sup> Edition* Vol 4 97 – 11
- Ghaith, G & Yaghi, H. (1997). Relationships among Experience, Teacher Efficacy, and Attitudes toward the Implementation of Instructional Innovation. *Teaching and Teacher Education*, Vol. 13, No. 4
- Henson, R. (2002). From adolescent angst to adulthood: Substantive implications and measurement dilemmas in the development of teacher efficacy research. *Educational Psychologist*, 37(3), 137–150.
- Hidayat, D. R. (2011). *Psikologi Kepribadian dalam Konseling*. Bogor: Ghalia.
- Hoy, A. W., Hoy, W. K., & Davis, H. A. (2009). Teachers' self-efficacy beliefs. In K. R. Wenzel & A. Wigfield (Eds.), *Handbook of motivation at school* (pp. 627–653). Routledge/Taylor & Francis Group.
- Klassen, R. M. et al. (2011) Teacher Efficacy Research 1998 – 2009: Signs of Progress or Unfulfilled Promise. *Education Psychology Review*.



Pinner, R. S. (2013) Authenticity of Purpose: CLIL as a Way to Bring Meaning and Motivation into EFL Context. *EFL Journal Research Articles* Vol 15 (4).

Rosyiana, Iffah. (2019). *Innovative Behavior at Work*. Yogyakarta: Deepublish